



Festival Seni Rupa Anak Indonesia

main

Diselenggarakan oleh:

Bekerja sama dengan:



Festival Seni Rupa Anak Indonesia

main

DISELENGGARAKAN OLEH:

Galeri Nasional Indonesia
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

BEKERJA SAMA DENGAN:

- ◆ Museum Basoeki Abdullah
- ◆ Dinas Kebudayaan DIY
- ◆ Goethe-Institut Indonesien
- ◆ The Japan Foundation, Jakarta
- ◆ Bali Estetik Art (beArt) & Management
- ◆ Perkumpulan Baturulangun Batuan Bali
- ◆ Ganara Art
- ◆ ars86care foundation
- ◆ Komunitas Hong
- ◆ Sanggar Gambar Ananda Bandung
- ◆ RovingLAB
- ◆ PicuPacu Creative Children Community

DAFTAR ISI

5	Susunan Panitia
6	Pengantar Kepala Galeri Nasional Indonesia
8	Kuratorial
14	Program Festival
16	Profil Galeri Nasional Indonesia
18	Lembaga yang Bekerja Sama
73	Aplikasi Terbuka Pameran MAIN
146	Pemenang Lomba Lukis Kolektif Pelajar Galeri Nasional Indonesia (2009-2018)
163	Pemenang Lomba Lukis dan Cipta Puisi Anak-anak Tingkat Nasional 2008, Istana Kepresidenan Cipanas
167	Dokumentasi
187	Ucapan Terima Kasih

PENGARAH
Pustanto

KETUA PELAKSANA
Zamrud Setya Negara

KURATOR
Asikin Hasan
Citra Smara Dewi
Bayu Genia Krishbie
Teguh Margono

KOORDINATOR FESTIVAL
Aola Romadhona

KOORDINATOR ACARA
Adriyansyah
Dadang Ruslan Ependi

PENYEDIA MATERI
Agni Muharti
Andi Yudha Asfandiyar
Diana S. Nugroho
Elizabeth Soegiharto
Fajar Abadi
I Made Bakti Wiyasa
I Wayan Diana
Marini Widowati
Putra Murdani
Talitha Nindia Rahma
Tim Museum Basoeki Abdullah
Tunggul Setiawan
Yanty Hardi Saputra
Zaini Alif

PUBLIKASI
Daniar Cikita
Desy Novita Sari (koordinator)
Destian Rifki Hartanto

DOKUMENTASI
Asep Hermawan
Montiari Rashid Ais
Yuswan

DESAIN DAN TATA LETAK
Claudya Febri Romadhon

PERLENGKAPAN
Amsani
Rohman

PREPARATOR DAN PENATA PAMERAN
Abdurahman
Amythia Lapadca Mirzah
Heru Setiawan
Ilham Akbar Saputra
Mariah Nadjida Bakhtiar
Sri Daryani
Subarkah
Suryana
Trisno Wilopo Sudono

ADMINISTRASI DAN KEUANGAN
Afrina Rosmani
Jarot Mahendra
Purnamawati (koordinator)
Rizki Ayu Ramadhana
Rezki Perdana

REGISTRASI KARYA
Endang Suwartini
Heru Setiawan
Irpan Nur Abdullah
Iwa Akhmad Surnawi
Sumarmin (koordinator)
Suwarto

KESEKRETARIATAN DAN PERIZINAN
Yuni Puji Lestari
Rahmat Taufik
Rizkia Laila Fitri
Rr. Kartika Sari Handayani
Septi Irmayanti

TRANSPORTASI
Dewo Subroto

KEAMANAN
Suratman
Tim Keamanan GNI

KEBERSIHAN
Santi
Tim Kebersihan GNI

Pengantar
Kepala
Galeri
Nasional
Indonesia

PUSTANTO

Galeri Nasional Indonesia (GNI), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggelar Festival Seni Rupa Anak Indonesia bertajuk “MAIN”. Festival yang diselenggarakan bertepatan dengan peringatan Hari Anak Nasional pada 23 Juli 2019 ini merupakan wujud upaya GNI dalam melaksanakan fungsinya sebagai institusi budaya khususnya bidang seni rupa dalam hal melaksanakan kemitraan, pameran, dan layanan edukasi di bidang seni rupa. Galeri Nasional Indonesia adalah rumahnya anak-anak, dan anak-anak adalah generasi yang harus kita siapkan untuk melanjutkan pembangunan bangsa ini.

Festival Seni Rupa Anak Indonesia ini melibatkan berbagai pihak yang bergerak di bidang budaya, antara lain Museum Basoeki Abdullah; Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta; Goethe-Institut Indonesien; The Japan Foundation, Jakarta; Bali Estetik Art (beArt) & Management; Perkumpulan Baturulangun Batuan Bali; Ganara Art; ars86care foundation; Komunitas Hong; Sanggar Gambar Ananda Bandung; RovingLAB; serta PicuPacu Creative Children Community. Kerja sama tersebut merupakan suatu bentuk upaya bersama dan sinergi antarlembaga, baik pemerintah maupun nonpemerintah dalam memajukan budaya Indonesia.

Selama satu bulan penuh, 23 Juli – 23 Agustus 2019, GNI akan menjadi 'rumah bermain' yang menyuguhkan program pameran, pemutaran film, lokakarya, permainan, dan dongeng yang mengundang partisipasi aktif terutama anak-anak, juga para guru dan orang tua. Kemasan program ini dimaksudkan sebagai wadah edukasi dan apresiasi seni rupa yang memberikan pengalaman estetik dengan harapan untuk meningkatkan daya imajinasi, menggugah daya cipta dan kreativitas, membentuk karakter dan ekosistem positif, menemukan bakat atau potensi, serta memunculkan bibit-bibit baru perupa anak masa depan. Festival ini diharapkan mampu memunculkan inspirasi dan motivasi khususnya bagi anak-anak serta bagi masyarakat pada umumnya untuk berkarya di bidang seni, serta mencatatkan sejarah baru demi perkembangan seni rupa Indonesia dan kemajuan bangsa.

Kami ucapkan selamat dan terima kasih kepada para kurator, para peserta, serta berbagai pihak yang telah bekerja sama dan turut menyukseskan gelaran ini. Selamat ber-MAIN!

Jakarta, Juli 2019

Kuratorial

ASIKIN HASAN
CITRA SMARA DEWI

ASIKIN HASAN

MAIN

Kami berasumsi bahwa, anak-anak peserta pameran ini adalah perwakilan dari teman-temannya di pelbagai pelosok tanah air. Sebuah pernyataan yang mungkin tidak dapat menggembirakan semuanya. Kami sadar, untuk membuat sesuatu menjadi maksimum ternyata bukan perkara mudah, baik dalam pengorganisasian, ketersediaan tempat, penataan ruang, dan lain sebagainya. Oleh karenanya dalam perayaan sebesar ini, kami bekerja-sama dengan pelbagai pihak, seperti membuat sebuah tikar pandan di mana satu lembar demi satu lembar membuka jalan bagi yang lain, sehingga dari pengertian dan kesadaran macam itu tercipta tempat duduk yang pantas, baik, dan nyaman untuk kita semua.

Perayaan festival oleh Galeri Nasional Indonesia ini oleh sebab itu, melibatkan pelbagai lembaga dengan program lebih beragam. Salah satu agendanya adalah menampilkan hasil dari *open call* yang dibuka beberapa bulan sebelum acara ini berlangsung di Galeri Nasional Indonesia, yang hasilnya meloloskan 72 dari 376 karya. Anak-anak yang dianggap terampil dan memiliki minat kuat dalam gambar menggambar dan lukis melukis, ini berasal dari 20 provinsi di Indonesia. Pada tahun-tahun sebelumnya, Galeri Nasional menyelenggarakan lomba lukis kolektif. Sebagian hasil lomba tersebut ditampilkan juga sebagai gambaran perjalanan kegiatan seni rupa anak-anak di satu sisi, dan di sisi lain sebagai pembandingan dengan acara "open call" seni rupa anak-anak, sebagaimana dijelaskan di atas.

Dari hasil evaluasi kami, lomba-lomba sebagaimana berlangsung sebelum ini, terlalu terfokus pada bentuk yang dalam pengertian umum "bagus", di mana cara anak-anak telah terpola, terutama mereka yang mengikuti les di sanggar-sanggar. Tekanan pada masalah teknis, kerap kali melahirkan kecenderungan seragam yang membuat kita kemudian bertanya-tanya: mana yang perlu ditekankan antara teknik menggambar versi sanggar-sanggar, ataukah membiarkan anak-anak tumbuh bebas bermain-main dengan garis, warna, dan bentuk.

Sebagai pembandingan dan memperluas cakrawala perayaan ini, kami juga mengundang komunitas anak-anak berdasar pengamatan dan pemantauan tim kurator. Anak-anak dari Perkumpulan Baturulangun Batuan Bali misalnya, menyertakan beberapa karya, dan rekaman kegiatan komunitas dalam mengembangkan lukisan gaya Batuan yang sudah dikenal luas baik dalam maupun luar negeri. Kelompok ini tumbuh secara mandiri dan dibimbing oleh sejumlah perupa profesional Bali yang sadar akan perlunya kesinambungan generasi dalam seni lukis Batuan. Begitu juga dari kelompok Bali Estetik Art (beArt) & Management, menyertakan film dokumenter kegiatan mereka dan karya-karya anak didiknya.

Ada juga film dokumenter tentang anak-anak dan seni rupa dari Dinas Kebudayaan Yogyakarta. Pemutaran pemilihan film yang bertali-temali dengan aspek edukasi, lingkungan hidup, kreativitas dan ilmu pengetahuan di sajikan oleh Goethe Institut- Indonesien, dan The Japan Foundation, Jakarta. Sedangkan dari Bandung Sanggar Gambar Ananda antara lain membuat lokakarya Wayang Kardus. PicuPacu Creative Children Community, menyajikan dongeng, menggambar, dan bermain dengan ular, untuk memberi gambaran pada anak-anak terkait

lingkungan dan mengenal makhluk hidup. RovingLAB, menampilkan permainan dan percobaan yang merangsang keingintahuan anak-anak pada sains, seni, dan teknologi. Komunitas Hong mengenalkan Surakarta Games, yang bergantian dimainkan oleh dua orang, serta lokakarya dari bahan dedaunan dan mengubahnya menjadi semacam mainan anak-anak.

Dari Jakarta turut bergabung: ars86care foundation menampilkan video tutorial alat ajar kreatif dari bahan daur ulang, dan mewarnai buku cerita "Kotaku". Ganara Art, mengenalkan teknik-teknik dasar gambar cetak melalui lokakarya. Kegiatan ini tersebar di pelbagai ruang Galeri Nasional Indonesia: Gedung B, Ruang Seminar, Ruang Edukasi, Ruang Serbaguna, dan Studio Kreatif.

Perluasan perayaan kali ini, yang kami tandai dengan Festival Seni Rupa Anak Indonesia, semula ingin seluas-luasnya menjangkau anak-anak di seluruh provinsi di Indonesia, namun sebab terbatasnya ruang dan waktu, tidak memungkinkan hal tersebut terlaksana. Namun, kami berharap pada festival berikutnya akan lebih banyak anak-anak yang dapat berpartisipasi. Dan, lebih banyak karya anak-anak kreatif yang dapat dilihat oleh publik.

CITRA SMARA DEWI

FESTIVAL SENI RUPA ANAK INDONESIA “MAIN”

Dunia anak merupakan hal yang perlu mendapat perhatian khusus, karena di sanalah masa “pertumbuhan emas” berlangsung melalui berbagai pengalaman dan interaksi sosial. Pengalaman masa anak-anak merupakan memori kolektif yang sangat berarti dalam pembentukan karakter dan ideologi seorang anak yang kadang terabaikan. Pengalaman dapat dibangun melalui keterlibatan seorang anak pada aktivitas kreatif dan edukatif, antara lain dalam bidang seni rupa melalui kepekaan bahasa rupa/visual. Memvisualisasikan berbagai pengalaman personal, sosial, dan kultural yang positif dalam bahasa visual merupakan aset budaya yang sangat penting. Dengan bekal memori kreatif yang positif dan konstruktif akan menghasilkan generasi muda unggul sebagai pondasi dalam membangun peradaban bangsa. Berangkat dari pemikiran tersebut, maka Galeri Nasional Indonesia sebagai lembaga kebudayaan negara yang memiliki misi meningkatkan kreativitas dan apresiasi seni rupa untuk kalangan pendidikan termasuk pelajar, memiliki kewajiban moral mempersiapkan generasi muda khususnya melalui kegiatan Festival Seni Rupa Anak Indonesia.

Sebagai negara dengan potensi geografi dan demografi yang sangat kaya, maka potensi seni budaya Indonesia begitu beragam, termasuk di dalamnya karya-karya seni rupa baik *tangible* dan *intangible*. Berbagai potensi seni rupa daerah tersebar luas di bumi Nusantara di mana keterlibatan anak-anak dalam konsep pelestarian nilai-nilai tradisi sudah terbangun sejak dahulu kala. Perbedaan geografi yang berdampak terhadap keragaman demografi membentuk karakter tersendiri bagi pertumbuhan seni rupa di satu daerah sehingga lahir kekuatan *indigenous* dari masing-masing daerah. Keunikan dan kreativitas bahasa rupa dari pelosok Nusantara memiliki makna dan nilai-nilai yang sangat kaya sebagai proses pembelajaran memahami fenomena budaya.

Berangkat dari pemikiran tersebut, maka Festival Seni Rupa Anak Indonesia ini menghadirkan seni rupa yang bukan semata terbatas pada seni lukis namun juga bidang-bidang lain seperti seni patung, seni grafis, kriya seni (keramik, tekstil, kayu, kulit, dsb.) dan desain (desain grafis, interior, mode busana, produk). Pameran yang melibatkan anak-anak seluruh Nusantara ini akan memberi makna positif yaitu terjalinnya interaksi dan komunikasi di antara anak-anak Indonesia. Mereka akan melihat, mencermati, menghayati dan mengomunikasikan satu sama lain kekayaan seni rupa Nusantara. Pada sisi lain menyadari pentingnya eksistensi bangsa Indonesia di tengah era globalisasi, maka mengikutsertakan partisipasi beberapa negara juga menjadi hal penting melalui berbagai kerja sama seperti *workshop*, pemutaran film, dan aktivitas seni lainnya. Melalui interaksi global, akan tumbuh kesadaran pentingnya identitas karya seni rupa ditumbuhkan pada generasi muda melalui karya-karya yang memiliki kearifan lokal.

Pameran ini bersifat terbuka dengan sistem aplikasi karya, dan tercatat 376 aplikasi dari beberapa wilayah di tanah air. Melalui seleksi terpilih 72 karya yang dipamerkan di Gedung B, D, dan Ruang Edukasi. Di antara 72 karya yang dipamerkan juga terdapat beberapa karya dari anak-anak berkebutuhan khusus, hal ini menunjukkan bahwa kreativitas tidak dibatasi oleh keterbatasan fisik semata, karena karya-karya yang ditampilkan mampu

bersaing dengan peserta lain. Tema-tema yang terlihat sangat beragam mulai dari aktivitas bermain anak, misalnya yang terlihat pada karya Alyssa Kusnoto, berjudul "Lebih Baik Nge-gundu daripada Nge-gadget," karya Collin Junus "Ragam Permainan Kehidupan-Ular Tangga". Tema-tema pemandangan alam dengan flora fauna juga menjadi kekuatan pameran ini, terutama dari beberapa perupa anak dari kawasan Indonesia Timur, seperti karya Aji Hidayat Febrianto, berjudul "Hutan Papua Indonesia", karya ini menggambarkan potensi alam flora dan fauna dengan karakter bentuk, warna, garis, dan tekstur yang kuat. Hal menarik lainnya, terlihat upaya menciptakan karya dari benda-benda keseharian atau benda temuan yang tidak terpakai lagi sebagai sumber inspirasi, misalnya yang terlihat pada karya Devan Fagan Artganta "FUN Nature Bots", karya ini terinspirasi dari benda-benda bekas seperti kardus, peralatan listrik, mekanik, dan limbah kayu. Kemudian karya tiga dimensi berupa patung dari limbah kardus terlihat pada karya Lima Sekawan, "Dinosaurius, Komodo, dan Tank" yang menggambarkan binatang purba. Sejalan dengan hadirnya era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi, komunikasi dan informasi, maka sentuhan *new media art*, menjadi bagian dari pameran ini, yang diwakili karya Kibar Desain Salman, berjudul "Kamichu: Petualangan di Dimensi waktu", karya ini merupakan perwakilan perupa anak di era globalisasi, yang memilih *new media art* sebagai media ekspresi.

Selain karya-karya hasil seleksi juga ditampilkan 43 karya pemenang Lomba Lukis Kolektif Pelajar Galeri Nasional Indonesia (2009-2018); empat karya pemenang Lomba Lukis dan Cipta Puisi Anak-Anak Tingkat Nasional 2008, Istana Kepresidenan Cipanas; serta 34 karya seni rupa dari lembaga dan komunitas yang diundang khusus berdasarkan pertimbangan kuratorial. Karya pemenang lomba ini menarik untuk dicermati, khususnya dalam konteks perbandingan kekuatan estetis dengan karya-karya terbaru hasil seleksi tim juri, karena terlihat jelas perbedaan antara kedua karakter karya tersebut. Karya-karya hasil seleksi terlihat sangat bebas, ekspresif tanpa terbebani pakem-pakem estetika yang kadang masih terlihat pada karya-karya hasil lomba yang cenderung memiliki kekuatan atau *stereotype* gaya sanggar.

Catatan penting bagi penyelenggaraan pameran dalam Festival Seni Rupa Anak Indonesia, adalah upaya menjaga konsistensi dan kontinuitas dari perupa anak di masa mendatang. Meskipun belum pernah dilakukan studi dan riset secara khusus, namun beberapa indikasi menunjukkan perupa anak yang pada zamannya sangat produktif, seakan menghilang ditelan zaman ketika menjelang remaja dan dewasa. Sehingga seakan terdapat diskontinuitas dalam upaya membangun kaderisasi dalam bidang seni rupa. Bagaimana cara mengantisipasi hal tersebut? Tentu perlu satu wacana yang dibangun secara serius dengan melibatkan beberapa pemangku kepentingan. Sehingga sebuah pameran tidak hanya berhenti pada satu titik namun memiliki kesinambungan dalam konteks membangun kekuatan seni rupa Indonesia di masa mendatang.

TANGGAL	WAKTU	PROGRAM	KATEGORI	TEMPAT
23-23 Juli - Agustus 2019	10.00-19.00	Pameran "MAIN" hasil seleksi karya seni rupa anak se-Indonesia	Pameran	Gedung B, C, D dan Ruang Edukasi
		Film Animasi Basoeki Abdullah oleh Museum Basoeki Abdullah	Pemutaran Film	Gedung D
		Film Pendek Anak oleh Dinas Kebudayaan DIY	Pemutaran Film	Gedung C
		"Jakarta Osoji Club" oleh The Japan Foundation, Jakarta	Pemutaran Film	Gedung C
		Merawat Tunas Peradaban, Daya Kreatif Sejak Dini oleh Bali Estetik Art (beArt) & Management	Pemutaran Film	Gedung B
		Warisan Budaya Seni Lukis Batuan oleh Perkumpulan Baturulangun Batuan Bali	Pemutaran Film	Gedung B
		Video Tutorial Alat Ajar Kreatif dari Bahan Daur Ulang oleh ars86care foundation	Pemutaran Film	Ruang Edukasi
		Surakarta Games oleh Komunitas Hong	Permainan	Gedung B
		RovingLAB oleh Studio Batur dan Tourkassa	Lokakarya dan Percobaan Seni Rupa	Gedung B
	10.00-17.00	Melukis Keramik dan Printmaking Open Ended oleh Ganara Art	Lokakarya	Studio Kreatif
24 Juli 2019	10.00-12.00	Jelajah SFF: "Pemutaran Film dan Eksperimen Ilmiah" oleh Goethe-Institut Indonesien	Pemutaran Film dan Eksperimen Ilmiah	Ruang Seminar
	13.00-15.00			
25 Juli 2019	10.00-12.00	Jenga Maulwurf Memori Mikado Spiel Uno oleh Goethe-Institut Indonesien	Permainan	Ruang Serbaguna
	13.00-15.00			
26 Juli 2019	10.00-12.00	Jelajah SFF: "Pemutaran Film dan Eksperimen Ilmiah" oleh Goethe-Institut Indonesien	Pemutaran Film dan Eksperimen Ilmiah	Ruang Seminar
	13.00-15.00			
27 Juli 2019	10.00-11.30 14.00-15.30	Membuat Cap pada Tas Jinjing (Make Your Own Stamp on Tote Bag) oleh Ganara Art	Lokakarya	Studio Kreatif
28 Juli 2019	09.00-12.00	Permainan Daun oleh Komunitas Hong	Permainan dan Lokakarya	Ruang Serbaguna
	13.00-15.00	Jelajah SFF: "Pemutaran Film dan Eksperimen Ilmiah" oleh Goethe-Institut Indonesie	Pemutaran Film dan Eksperimen Ilmiah	Ruang Seminar
30 Juli 2019	10.00-11.00 11.00-12.00	Alat Ajar Kreatif dari Bahan Daur Ulang oleh ars86care foundation	Lokakarya	Ruang Edukasi
31 Juli 2019	10.00-12.00	Mewarnai Buku Cerita "Kotaku" oleh ars86care foundation	Lokakarya	Ruang Edukasi

PROGRAM FESTIVAL

3 Agustus 2019	10.00-11.30 14.00-15.30	Eksperimen Warna Monoprint Si Seniman Kecil menggunakan Mesin Cetak (Little Artist Monoprint Color Experiment with Printing Press) oleh Ganara Art	Lokakarya	Studio Kreatif
4 Agustus 2019	09.00-12.00	Wayang Kardus Buatan Anak oleh Sanggar Gambar Ananda Bandung	Lokakarya	Ruang Serbaguna
7 Agustus 2019	10.00-12.00 13.00-15.00	Jelajah SFF: "Pemutaran Film dan Eksperimen Ilmiah" oleh Goethe-Institut Indonesien	Pemutaran Film dan Eksperimen Ilmiah	Ruang Seminar
8 Agustus 2019	10.00-12.00	Pertunjukan Kamishibai bersama PM Toh dan Yoko Takafuji oleh The Japan Foundation, Jakarta	Dongeng	Ruang Serbaguna
	13.00-15.00	Jenga Maulwurf Memori Mikado Spiel Uno oleh Goethe-Institut Indonesien	Permainan	Ruang Serbaguna
9 Agustus 2019	10.00-12.00 13.00-15.00	Jelajah SFF: "Pemutaran Film dan Eksperimen Ilmiah" oleh Goethe-Institut Indonesien	Pemutaran Film dan Eksperimen Ilmiah	Ruang Seminar
10 Agustus 2019	09.00-12.00	Bermain Kreatif dengan Ular Bersama Kak Andi Yudha oleh PicuPacu Creative Children Community	• Dongeng tentang ular • Mengenal ular • Bermain bersama ular • Menggambar ular pada kertas 10 meter	Ruang Serbaguna
14 Agustus 2019	10.00-11.30 14.00-15.30	Membuat Jilid Buku Cerita Akordeon (Make Your Art Accordion Story Book) oleh Ganara Art	Lokakarya	Studio Kreatif
15 Agustus 2019	10.00-11.00 14.00-15.00	Furoshiki oleh The Japan Foundation, Jakarta	Lokakarya	Ruang Serbaguna
18 Agustus 2019	10.00-11.30 14.00-15.30	Belajar Jilid Buku Gaya Jepang (Junior Book Binding Japanese Style) oleh Ganara Art	Lokakarya	Studio Kreatif
22 Agustus 2019	13.00-16.00	Igo oleh The Japan Foundation, Jakarta	Permainan	Ruang Serbaguna
23 Agustus 2019	10.00-11.30 14.00-15.30	Membuat Cap Puzzle pada Tas Jinjing (Sponge Puzzle Printing on Tote Bag) oleh Ganara Art	Lokakarya	Studio Kreatif

Profil
Penyelenggara

GALERI NASIONAL INDONESIA

Galeri Nasional Indonesia–Direktorat Jenderal Kebudayaan–Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merupakan museum/galeri seni rupa modern dan kontemporer Indonesia yang terletak di jantung kota ibukota, Jalan Medan Merdeka Timur No. 14 Jakarta Pusat. Sejak berdiri pada 1998 dan resmi beroperasi pada 8 Mei 1999, Galeri Nasional Indonesia (GNI) telah menjalankan berbagai program, beberapa di antaranya terkait dengan pameran, kemitraan, edukasi, dan publikasi karya seni rupa yang dipresentasikan dalam berbagai ragam medium ekspresi visual yang menarik.

Program-program GNI disajikan dengan melibatkan berbagai pihak, mulai dari instansi/institusi/lembaga/yayasan/galeri/komunitas seni rupa, pusat kebudayaan asing, hingga masyarakat umum, dalam skala nasional maupun internasional. Program tersebut juga dapat dinikmati berbagai kalangan, baik orang dewasa maupun anak-anak. Untuk program yang dirancang khusus bagi anak, GNI telah menggelar lomba, *workshop*, pameran, dan festival, baik di kawasan GNI maupun di berbagai kota di Indonesia. Program anak tersebut diwujudkan dalam berbagai acara, beberapa di antaranya Galnas Goes to School, Menjadi Apresiator Seni Terhebat, Workshop Seni Grafis Cukil Kayu, Workshop Seni Grafis Sablon, Workshop Lukis Kaos, Workshop Sketsa/Drawing, Workshop Karikatur, Workshop Melukis Tas Kanvas, Lomba Lukis Kolektif Pelajar Tingkat Nasional, Pameran Seni Rupa Anak, dan Festival Seni Rupa Anak Indonesia. Selain itu, GNI juga memiliki koleksi negara berupa karya seni rupa hasil olah artistik para perupa anak.

GNI berkomitmen untuk terus berupaya mewadahi potensi, memberikan motivasi dan inspirasi dalam berkarya, serta menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas anak Indonesia di bidang seni rupa dalam rangka alih generasi untuk mencetak generasi masa depan yang cerdas, berkarakter, dan bermartabat untuk kemajuan seni rupa Indonesia dan keberlangsungan bangsa.

Lembaga yang Bekerja Sama

- Museum Basoeki Abdullah
- Dinas Kebudayaan DIY
- Goethe-Institut Indonesien
- The Japan Foundation, Jakarta
- Bali Estetik Art (beArt) & Management
- Perkumpulan Baturulangun Batuan Bali
- Ganara Art
- ars86care foundation
- Komunitas Hong
- Sanggar Gambar Ananda Bandung
- RovingLAB
- PicuPacu Creative Children Community



BALI ESTETIK ART (beArt) & MANAGEMENT

Sanggar seni rupa anak beArt & Management bekerja sama dengan Rumah Budaya Penggak Men Mersi Kesiman, Denpasar, menjalankan Program Seni Akhir Pekan sejak 2013. Program ini bertujuan untuk membangkitkan daya kreatif sekaligus mendorong anak-anak untuk menjadi kreator melalui kegiatan seni lukis sebagai penyeimbang dunia anak yang saat ini didominasi penggunaan teknologi, terutama gadget.



Pameran

23 Juli-23 Agustus 2019



I Putu Bagus Sastra Vedanta Wiyasa

Satu Teko dan Lima Kelapa Muda

Krayon pada kertas

90 x 84 cm

2018



Putu Janarkka Syanendra Putra

Barong Rangda

Cat akrilik dan kanvas

60 x 80 cm

2018



Made Dharendra Bhagaskara

Barong Rangda

Cat akrilik dan kanvas

24 x 30 cm

2018

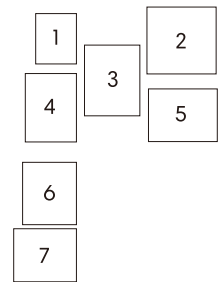


BALI ESTETIK ART (beArt) & MANAGEMENT

BALI ESTETIK ART (beArt) & MANAGEMENT

Sanggar seni rupa anak beArt & Management bekerja sama dengan Rumah Budaya Penggak Meri Meri Kasiman, Denpasar menjalankan Program Seni Akhir Pekan sejak 2013. Program ini bertujuan untuk membangkitkan daya kreatif sekaligus mendorong anak-anak untuk menjadi kreator melalui kegiatan seni lukis sebagai penyeimbang dunia anak yang saat ini didominasi penggunaan teknologi, terutama gadget.





1. **Putu Badra Manik Anandika**
Bunga Kembang Sepatu
 Cat air pada kanvas
 30 x 24 cm
 2019

5. **I Putu Mahesa Anantha Putra**
Aquarium
 Pensil warna pada kertas
 21,5 x 30 cm
 2019

2. **I Putu Bagus Sastra Vedanta Wiyasa**
Manusia Kuning
 Cat akrilik dan kanvas
 40 x 40 cm
 2019

6. **Jasmine Lovely Hardy**
Rainbow Season
 Cat akrilik dan kanvas
 60 x 50 cm
 2019

3. **Daniella Alvira Sabrina Widjaja**
Tiara dan Gaun Imajinasi
 Media campuran pada kertas
 21 x 15 cm
 2019

7. **Lilly Harmony Hardy**
Mobil FORD
 Cat akrilik pada kanvas
 50 x 60 cm
 2019

4. **I Putu Bagus Sastra Vedanta Wiyasa**
Imajinasiku
 Cat akrilik dan kanvas
 40 x 30 cm
 2019

PERKUMPULAN BATURULANGUN BATUAN BALI

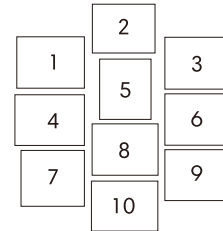




Para seniman muda Batuan yang peduli terhadap kelestarian lukisan gaya Batuan yang semakin jarang ditekuni mendirikan Perkumpulan Baturulangun Batuan Bali pada 1 juli 2012 di Desa Batuan, Sukawati, Gianyar, Bali. Di perkumpulan ini, anak-anak diajari membuat lukisan gaya Batuan yang sejak Oktober 2018 telah resmi menjadi warisan budaya tak benda.



Pameran
23 Juli-23 Agustus 2019



1. **Luh Pratiwi**
Petani
Tinta cina pada kertas
32 x 40,5 cm
2019
2. **Putu Nathan**
Tantri
Tinta cina pada kertas
31 x 41 cm
2019
3. **Ni Putu Hartatia Risma Putri**
Perempuan
Tinta cina pada kertas
33 x 46 cm
2019
4. **I Kadek Ariel Yoga Prasetya**
Air
Tinta cina pada kertas
33 x 45 cm
2019
5. **Ni Putu Citrayani**
Lotus (Tunjung)
Tinta cina pada kertas
38 x 33 cm
2019
6. **Ni Putu Devi Anggreni**
Kura-kura
Tinta cina pada kertas
33 x 45 cm
2019
7. **Ni Kadek Dwi Antari**
Hutan
Tinta cina pada kertas
36,5 x 40 cm
2019
8. **Luh Sukma Ayu Navita Dewi**
Kebun
Tinta cina pada kertas
33 x 45 cm
2019
9. **Ni Luh Putu Kasiani**
Candi Kurung
Tinta cina pada kertas
32 x 44 cm
2019
10. **Ni Putu Eka Okta Piari**
Gajah
Tinta cina pada kertas
32,5 x 45 cm
2019



MUSEUM BASOEKI ABDULLAH

Pada tahun 1998 rumah di Jalan Keuangan Raya No. 19 Cilandak Barat Jakarta Selatan diserahkan kepada Pemerintah Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Kebudayaan cq. Direktorat Permuseuman. Bangunan rumah dua tingkat seluas kurang lebih 600 m² dan luas tanah sekitar 450 m² ini kemudian direnovasi agar dapat difungsikan sebagai museum. Pada tanggal 25 September 2001 Museum Basoeeki Abdullah diresmikan oleh Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Drs. I Gede Ardika.

Koleksi Museum Basoeeki Abdullah terdiri dari koleksi lukisan dan koleksi pribadi pelukis Basoeeki Abdullah berupa patung, topeng, wayang, senjata, dan sebagainya. Jumlah koleksi museum yang dihibahkan berdasarkan data yang ada sebanyak 123 buah, sedangkan koleksi pribadi (barang dan benda seni) milik Basoeeki Abdullah sebanyak 720 buah, dan buku-buku/majalah kurang lebih 3.000 buah.

Museum Basoeeki Abdullah melayani masyarakat dengan menggelar pameran, seminar, penelitian, dan lokakarya, serta menerbitkan bermacam bentuk publikasi berupa katalog, biografi, kumpulan artikel, hasil penelitian, serta serangkaian kegiatan lainnya.





Pameran

23 Juli-23 Agustus 2019



Film Animasi Basoeki Abdullah
Video

Basoeki Abdullah adalah seorang maestro di dunia seni, khususnya seni lukis yang keahliannya sudah diakui dunia internasional. Banyak sudah buku yang membahas tentang Basoeki Abdullah juga liputan di berbagai media massa, namun belum ada literatur dalam bentuk film.

Tidak bisa dipungkiri bahwa film, merupakan media informasi dan sarana sosialisasi yang efektif untuk lebih menjangkau masyarakat zaman sekarang yang serba canggih, karena melalui film berbagai informasi lebih mudah diakses. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat mengenal lebih dekat sosok Basoeki Abdullah.



Basoeki Abdullah

Ratu Juliana

Cat minyak pada kanvas
120 x 100 cm

Reproduksi print digital



Basoeki Abdullah

Soeharto Berbusana

Cat minyak pada kanvas
120 x 100 cm

Reproduksi print digital

Basoeki Abdullah
Mahatma Ghandi
Cat minyak pada kanvas
28 x 21 cm

Reproduksi print digital



Basoeki Abdullah
Soekarno Sketsa
Cat minyak pada kanvas
43 x 40 cm

Reproduksi print digital



Basoeki Abdullah
Raja Thailand Berbusana Formal
Cat minyak pada kanvas
120 x 100 cm

Reproduksi print digital





DINAS KEBUDAYAN DIY

Dinas Kebudayaan DIY memiliki visi terwujudnya peningkatan kemuliaan martabat manusia Jogja. Hal tersebut menyandang misi “Lima Kemuliaan” atau “Pancamulia” yaitu terwujudnya peningkatan kualitas hidup - kehidupan - penghidupan masyarakat yang berkeadilan dan berkeadaban, melalui peningkatan kemampuan dan peningkatan keterampilan sumber daya manusia Jogja yang berdaya saing; terwujudnya peningkatan kualitas dan keragaman kegiatan perekonomian masyarakat, serta penguatan ekonomi yang berbasis pada sumber daya lokal (keunikan teritori ekonomi) untuk pertumbuhan pendapatan masyarakat sekaligus pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan; terwujudnya peningkatan harmoni kehidupan bersama baik pada lingkup masyarakat maupun pada lingkup birokrasi atas dasar toleransi, tenggang rasa, kesantunan, dan kebersamaan; terwujudnya tata dan perilaku penyelenggaraan pemerintahan yang demokratis; serta terwujudnya perilaku bermartabat dari para aparatur sipil penyelenggara pemerintahan atas dasar tegaknya nilai-nilai integritas yang menjunjung tinggi kejujuran, nurani rasa malu, nurani rasa bersalah dan berdosa apabila melakukan penyimpangan-penyimpangan yang berupa korupsi, kolusi, dan nepotisme.



Pameran

23 Juli-23 Agustus 2019



Jenang Keju

Sutradara: Senoaji Julius

Di sebuah sanggar anak, Suro yang suka mengajar tentang tradisi dan budaya dari leluhur sering berbantahan dengan partnernya, Koezzy yang menyukai modernitas dan perkembangan teknologi komunikasi karena lama bekerja di kota. Anak-anak sanggar menyukai keduanya, namun bingung karena Suro dan Koezzy sering meributkan tradisi dan modernitas. Hingga Kepala Sanggar, Pak Wondo mencari cara untuk menyelesaikan permasalahan antara Suro dan Koezzy. Bagaimana kelanjutannya? Yuk, simak keseluruhan filmnya.

Film Pendek Anak

Bawang Kembar

Sutradara: Gangsar Waskito

Ada dua saudara yang saling menyayangi bernama Rara dan Puput. Pada suatu hari ketika sedang bermain di hutan, mereka menemukan sebuah rumah raksasa. Rara pun memutuskan untuk masuk. Di dalamnya ternyata banyak sekali mainan dan barang-barang unik yang belum pernah mereka lihat sebelumnya. Tanpa sengaja Rara memecahkan salah satu mainan yang terbuat dari materi asing. Mengetahui hal itu, murkalah raksasa pemilik rumah. Bagaimanakah bentuk kemurkaan dan apa yang akan dilakukan Rara selanjutnya?



AMARTA (Gadis dan Air)

Sutradara: Bambang "Ipoenk" K. M

Warga sebuah kota sengsara menghadapi kekeringan karena terpaksa membeli air dan bekerja kepada seorang bos yang menguasai sumber air. Dewi air sebagai penjaga mata air tak berbuat apapun. Hingga suatu hari muncul seorang gadis yang berupaya mengatasi kesengsaraan warga. Berhasilkah si gadis?

DINAS KEBUDAYAAN DIY

Dinas Kebudayaan DIY memiliki 11 ruang yang terbagi-bagi: 1. Ruang pameran permanen (galeri) 2. Ruang pameran sementara 3. Ruang pameran outdoor 4. Ruang pameran indoor 5. Ruang pameran multimedia 6. Ruang pameran interaktif 7. Ruang pameran edukasi 8. Ruang pameran seni 9. Ruang pameran budaya 10. Ruang pameran olahraga 11. Ruang pameran kesehatan





Incang-inceng

Sutradara: Kelik Sri Nugroho

Surya dan Dhayat ingin mengikuti lomba sepak bola antarkampung, Dalam segala keterbatasannya, mereka harus mencari teman untuk mendapatkan tim. Apakah memenangkan pertandingan lebih penting daripada memenangkan persahabatan?



Tekad

Sutradara: Takdir Alisyhbana
Semendaway

Budi, seorang anak SD dari Desa Turgo Kabupaten Sleman DIY. Ia tengah menunggak SPP sekolah selama tiga bulan dan mendapatkan teguran dari gurunya. Tak ingin putus sekolah, Budi berusaha membayar SPP sekolahnya dengan cara menjual biji kopi yang sudah dikumpulkan oleh ibunya. Perjuangan Budi dalam menjual kopi tidaklah mudah. Namun berkat tekad yang dimilikinya, ia berhasil menjual kopi tersebut sehingga dapat membayar uang sekolah.



GANARA ART



Ganara Art adalah sekolah seni yang dibangun atas mimpi dari pendirinya yaitu Saraswati Djumaryo atau lebih dikenal dengan Miss Tita. Dengan latar belakang pendidikan seni rupa dan pengalaman beliau sebagai seniman dan pendidik seni, Miss Tita akhirnya membangun sekolah seni yang edukatif dan kreatif dengan program pendidikan seni dimulai dari usia satu tahun hingga dewasa. Studio Ganara Art berada di beberapa titik strategis Jakarta yaitu di Kemang, Pluit, dan Serpong.





Lokakarya

23 Juli-23 Agustus 2019

Open Ended

Kegiatan *printmaking* (cetak grafis) dan melukis pada keramik.



Kelas Spesial

27 Juli 2019

Membuat Cap pada Tas Jinjing

(Make Your Own Stamp on Tote Bag)

3 Agustus 2019

Eksperimen Warna Monoprint Si Seniman Kecil menggunakan Mesin Cetak

(Little Artist Monoprint Color Experiment with Printing Press)

14 Agustus 2019

Membuat Jilid Buku Cerita Akordeon

(Make Your Art Accordion Story Book)

18 Agustus 2019

Belajar Jilid Buku Gaya Jepang

(Junior Book Binding Japanese Style)

23 Agustus 2019

Membuat Cap Puzzle pada Tas Jinjing

(Sponge Puzzle Printing on Tote Bag)









ZAINI ALIF & KOMUNITAS HONG

Sebagai pusat kajian mainan rakyat, Komunitas Hong yang didirikan tahun 2003 telah melakukan penelitian mainan sejak 1996. Komunitas ini berupaya melestarikan mainan dan permainan rakyat, menggali dan merekonstruksi mainan rakyat dari tradisi lisan atau tulisan, sekaligus mengembangkan dan mengenalkan mainan rakyat dengan tujuan menanamkan pola pendidikan masyarakat *buhun* (masyarakat lama) agar seorang anak mengenal dirinya, lingkungannya, dan Tuhan-nya.

Program komunitas yang berada di Bandung ini antara lain Kampung Kolecer di Subang sebagai tempat melatih mainan dan permainan rakyat, Museum Mainan Rakyat di Bandung yang mengangkat dan mengenalkan mainan rakyat, serta Festival Kolecer yang menampilkan mainan rakyat dengan berbagai upacara adatnya.

Saat ini, Komunitas Hong memiliki 150 anggota dengan usia enam sampai 90 tahun. Anggota anak-anak sebagai pelaku permainan, sedangkan anggota dewasa sebagai narasumber dan pembuat mainan.

Pameran
23 Juli-23 Agustus 2019

Surakarta Games

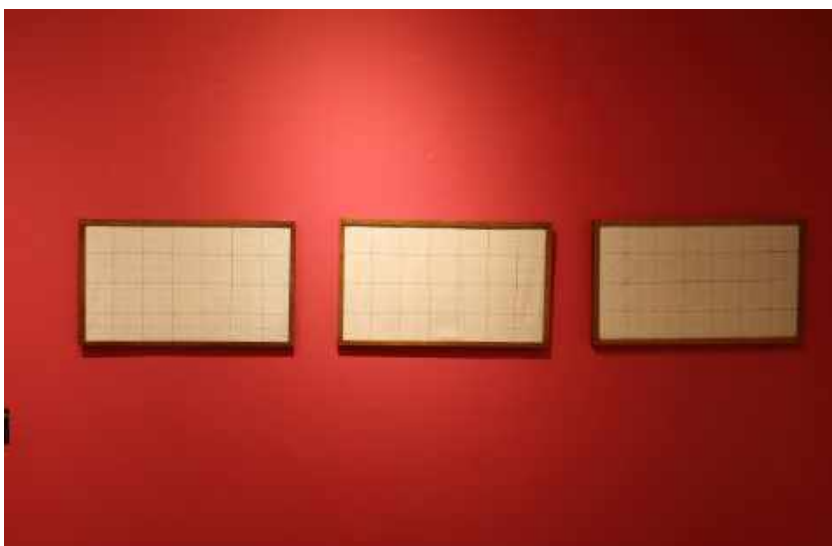
Surakarta Game pertama kali diterbitkan di Prancis pada tahun 1970 dengan nama "Surakarta", diambil dari nama kota kuno Surakarta di Jawa Tengah. Permainan ini pertama kali dijelaskan dalam bahasa Inggris oleh RC Bell (*Discovering Old Board Games*, hlm. 32-33), Aylesbury: Shire Publications, Ltd., 1973) dan *The Oxford History of Board Games* (D. Parlett, hal. 249-250, Oxford, Oxford U. Press, 1999). Glonegger "Das Spielebuch", yang dulu bekerja untuk penerbit Jerman Ravensburger, memberi label Surakarta untuk penerbitan permainan tersebut pada tahun 1970. Meski demikian, permainan ini telah disebutkan pada halaman 32 di Kamus Baoesastra Djawa karya WJS. Poerwadarminta tahun 1939, sehingga dipastikan masyarakat Jawa telah mengenal permainan tersebut sejak sebelum 1939. Gim ini disebut "Bundaran" dalam *The Book of Classic Board Games* karya Sid Sackson. Sekitar 1980-an, masyarakat di Yogyakarta seperti di Imogiri dan Bantul mengenal permainan ini dengan nama Bas-basan Sepur.

Surakarta Game yang sering dimainkan anak-anak ini merupakan permainan papan strategi Indonesia yang awal mula materialnya adalah kerang, kerikil atau batu, dengan papan-papan tertulis di pasir atau abu vulkanik. Dalam Festival Seni Rupa Anak Indonesia "MAIN", permainan ini disajikan oleh Zaini Hong melalui Komunitas Hong, dengan konsep yang mengajak pemain seolah-olah berkunjung ke Solo di masa lampau. Pemain akan memasuki ruang tamu dengan kursi kayu jati, kursi jenis beca, dan meja marmer yang tercetak permainan "Surakarta Games" dengan pion dari rotan dan jati. Di sekeliling kursi tamu terdapat interior Solo lama yang di atasnya tercetak cukilan ragam *boardgames* nusantara.





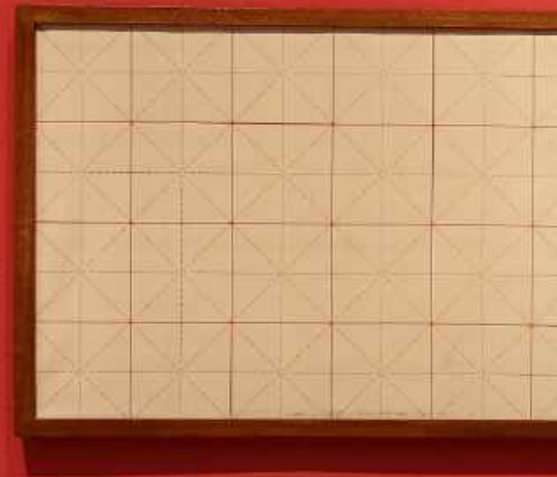
Surakarta Games
Media campuran
Dimensi bervariasi



KOMUNITAS HONG

Surakarta Game

Surakarta Game Surakarta Game pertama kali diterbitkan di Prancis pada tahun 1970 dengan nama "Surakarta", diambil dari nama kata kuno Surakarta di Jawa Tengah. Permainan ini pertama kali dijelaskan dalam bahasa Inggris oleh RC Bell (*Discovering Old Board Games*, hlm. 32-33), Aylesbury: Shire Publications, Ltd., 1973) dan *The Oxford History of Board Games* (D. Parlett, hal. 249-250, Oxford, Oxford U. Press, 1999), Glonegger "Das Spielebuch", yang dulu bekerja untuk penerbit Jerman Ravensburger, memberi label Surakarta untuk penerbitan permainan tersebut pada tahun 1970. Meski demikian, permainan ini telah disebutkan pada halaman 32 di Kamus Baoesastra Djawa karya WJS. Poerwadarminta tahun 1939, sehingga dipastikan masyarakat Jawa telah mengenal permainan tersebut sejak sebelum 1939. Gim ini disebut "Bundaran" dalam *The Book of Classic Board Games* karya Sid Sackson. Sekitar 1980-an, masyarakat di Yogyakarta seperti di Imogiri dan Bantul mengenal permainan ini dengan nama Bas-basan Sepur Surakarta Game yang sering dimainkan anak-anak ini merupakan permainan papan strategi Indonesia yang awal mula materialnya adalah kerang, kerikil atau batu, dengan papan-papan tertulis di pasir atau abu vulkanik. Dalam Festival Seni Rupa Anak Indonesia "MAIN", permainan ini disajikan oleh Zaini Hong melalui Komunitas Hong dengan konsep yang mengajak pemain seolah-olah berkunjung ke Solo di masa lampau. Pemain akan memasuki ruang tamu dengan kursi kayu jati, kursi jenis beca, dan meja marmer yang tercetak permainan "Surakarta Games" dengan pion dari rotan dan jati. Di sekeliling kursi tamu terdapat interior Solo lama yang di atasnya tercetak cukilan ragam boardgames nusantara



Permainan



28 Juli 2019
Permainan Daun

Permainan Daun dikemas dalam bentuk lokakarya membuat bentuk dari daun, seperti candi daun, burung daun, dan sebagainya.



ars86care foundation



ars86care dimulai dengan sekelompok arsitek Indonesia yang peduli dan ingin meningkatkan kualitas lingkungan sebagai warisan untuk anak-anak Indonesia. Terdaftar dan didirikan pada tahun 2007, yayasan ini fokus pada anak-anak, pendidikan, dan lingkungan.

ars86care memiliki visi mewujudkan dan menciptakan lingkungan ramah anak dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik bagi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Misi yayasan ini terkait dengan membangun kesadaran publik, menyusun panduan-panduan dan studi-studi implementasi, serta kerja sama dengan masyarakat dalam menciptakan lingkungan tempat tinggal yang ramah anak.





ars86care
foundation

Pameran
23 Juli-23 Agustus 2019

Video Tutorial Alat Ajar Kreatif
dari Bahan Daur Ulang
Video



Lokakarya 30 Juli 2019

Alat Ajar Kreatif dari Bahan Daur Ulang

Lokakarya ini mengajak guru PAUD dan orang tua untuk membuat alat ajar kreatif dari bahan daur ulang.





Lokakarya
31 Juli 2019

**Mewarnai Buku Cerita
"Kotaku"**

Aktivitas mewarnai buku cerita "Kotaku" mengajak anak-anak usia dini untuk mencintai lingkungan. Peserta dapat membawa alat-alat mewarnai kesayangan untuk mengikuti program ini.



RovingLAB adalah proyek laboratorium seni berpindah hasil kolaborasi Studio Batur dan Tourkassa. Kolaborasi ini diawali dengan ketertarikan kami dengan gerobak dan keinginan untuk memperkenalkan pengalaman artistik kepada audiens yang lebih luas, mampu bergerak dengan mudah, juga cukup ringkas untuk mengatasi keterbatasan ruang. RovingLAB mengamati pola audiens berinteraksi untuk mengeksplorasi metode dan pendekatan kegiatan berkarya yang sesuai dengan berbagai segmen dan preferensi belajar. Tim RovingLAB tahun 2018-2019 adalah Fajar Abadi, Yunisti Ambar, dan Dian Arumningtyas.

Kami dapat ditemui di Instagram @RovingLAB.

**ROVING
LAB** | Studio Batur dan
Tourkassa

Pameran

23 Juli-23 Agustus 2019

RovingLAB merupakan proyek laboratorium seni berpindah hasil kolaborasi Studio Batur dan Tourkassa. RovingLAB menyediakan gerobak yang dilengkapi dengan berbagai alat dan bahan untuk membuat karya seni rupa sehingga anak-anak dapat menggunakannya untuk membuat karya seni sesuai keinginan. Program ini dapat melatih daya imajinasi, motorik, kreativitas, dan keberanian anak dalam mengeksplorasi gagasan dan medium.







The Japan Foundation melaksanakan berbagai proyek pertukaran budaya yang digagas oleh kantor pusat The Japan Foundation, Tokyo; merespons kebutuhan masyarakat sesuai dengan budaya Indonesia yang memberikan kontribusi terhadap kegiatan The Japan Foundation secara keseluruhan melalui kegiatan yang digagas oleh The Japan Foundation, Jakarta; melakukan kerja sama dengan organisasi eksternal; serta melakukan penelitian, pengumpulan data, dan penyediaan informasi terkait Jepang. Seluruh hal tersebut diwujudkan dalam beragam kegiatan seperti pendidikan/kursus bahasa Jepang; studi Jepang; pertukaran tokoh budaya, intelektual, peneliti; ceramah, pameran, pemutaran film, kursus upacara minum teh dan merangkai bunga, peminjaman peralatan budaya Jepang; layanan buku referensi terkait Jepang; layanan kunjungan siswa; dan sebagainya.

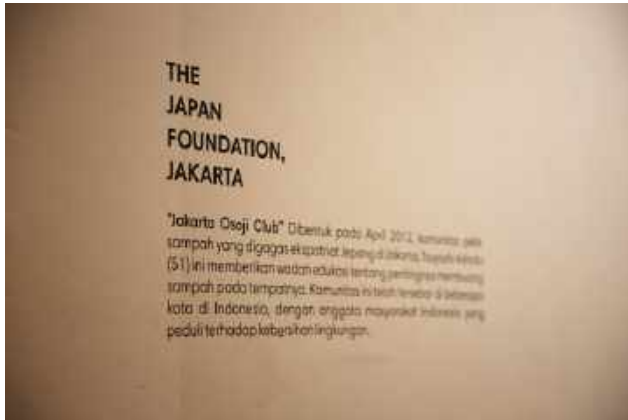
THE JAPAN FOUNDATION, JAKARTA

Pameran

23 Juli–23 Agustus 2019

“Jakarta Osoji Club”

Video



Dibentuk pada April 2012, komunitas petik sampah yang digagas ekspatriat Jepang di Jakarta, Tsuyoshi Ashida (51) ini memberikan wadah edukasi tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Komunitas ini telah tersebar di beberapa kota di Indonesia, dengan anggota masyarakat Indonesia yang peduli terhadap kebersihan lingkungan.





Dongeng

8 Agustus 2019

Kamishibai

Kamishibai adalah sandiwara tradisional Jepang menggunakan gambar dan dialog yang dipandu pendongeng, seperti wayang beber di Indonesia. Pertunjukan oleh Yoko Takafuji dan Agus Nur Amal (PM Toh) ini menyajikan cerita "Smong" (dalam bahasa Simeulue: tsunami) untuk mengajak anak-anak tanggap terhadap bencana.



Lokakarya

15 Agustus 2019

Furoshiki

Furoshiki merupakan lokakarya yang mengajak peserta untuk membuat kemasan cantik dan menarik menggunakan kain tradisional Jepang. Tujuannya adalah untuk mengurangi penggunaan kemasan plastik.



Permainan 22 Agustus 2019

Igo

Populer di Jepang, Tiongkok, dan Korea, Igo dimainkan anak-anak dan orang dewasa. Para pemain memperebutkan 'wilayah' menggunakan batu hitam dan putih. Pemilik 'wilayah' terbanyak adalah pemenangnya.





Goethe-Institut menerapkan standar yang diakui secara internasional dalam pengajaran “Deutsch als Fremdsprache” atau “Bahasa Jerman sebagai bahasa asing.” Goethe-Institut menyelenggarakan kursus bahasa, mengembangkan materi ajar, membina mereka yang sedang belajar, dan turut berpartisipasi dalam penelitian ilmiah dan inisiatif politik kebahasaan.

Goethe-Institut mendukung kerja sama kebudayaan antara lain dengan mengadakan acara budaya atau berpartisipasi dalam festival di bidang film, tari, musik, teater, pameran, sastra, dan penerjemahan.

Disajikan gambaran aktual mengenai Jerman melalui perpustakaan dan pusat informasi; forum diskusi; aneka publikasi cetak, audio, dan video; serta program kunjungan, dan dengan demikian memfasilitasi wacana internasional mengenai tema-tema kunci yang berkembang dalam masyarakat yang semakin membaaur berkat globalisasi.

Di Indonesia, Goethe-Institut hadir di Jakarta dan Bandung serta Goethe-Zentrum di Surabaya. Di samping itu, Goethe-Institut juga menyelenggarakan berbagai program di kota-kota lain termasuk di luar Jawa.

Goethe-Institut di Jakarta mengoordinasi aktivitas di Asia Tenggara, Australia, dan Selandia Baru.

GOETHE-INSTITUT INDONESIEN

Pemutaran Film dan Eksperimen Ilmiah

24, 26, 28 Juli dan

7, 9 Agustus 2019

Jelajah SFF:

“Pemutaran Film dan Eksperimen Ilmiah”

a. **Glass Engraving**

Eksperimen: Hijau di tengah dan tongkat bergeser

b. **The Show With The Elephant**

Eksperimen: Cairan tak bersatu dan balik arah

c. **How Does Helicopter Fly**

Eksperimen: Tarian api dan estafet kaleng

d. **Life Without Plastic**

Eksperimen: Jembatan kertas dan kekuatan kertas

e. **Bon Appetit**

Eksperimen: Mentah vs matang,
telur melayang, dan telur siap grak



Permainan

25 Juli dan 8 Agustus 2019



Jenga

“Jenga” dalam bahasa Swahili berarti “membangun”. Permainan ciptaan Leslie Scott ini terinspirasi dari permainan balok kayu yang dimainkan keluarganya di Ghana pada 1970-an. Bermain Jenga selain untuk hiburan, juga dapat melatih kemampuan mental dan fisik.



Memori

Memori dimainkan dengan cara mengingat gambar yang telah dilihat, kemudian dipasangkan dengan gambar yang sama. Permainan ini membantu meningkatkan daya ingat anak pada masa pertumbuhan.



Uno

Istilah "UNO" diambil dari bahasa Spanyol dan Italia yang artinya "satu". UNO bisa dimainkan 2-10 orang dengan usia di atas tujuh tahun.



Mikado Spiel

Mikado, permainan papan (*boardgames*) yang menyenangkan sekaligus melatih kesabaran.



Maulwurf

Digemari di Jerman, Maulwurf dimainkan dengan cara menjalarkan tikus-tikus tanah sebagai pion. Satu pemain yang berhasil masuk ke tanah yang paling dalam adalah pemenangnya.

SANGGAR GAMBAR ANANDA BANDUNG

Adalah sebuah tempat berkumpulnya anak-anak dan remaja yang punya ketertarikan terhadap gambar anak. Sanggar ini didirikan pada bulan Juli 1988 oleh seorang ibu lulusan doktoral FSRD ITB yang menekuni gambar anak.

Sanggar Gambar Ananda tidak hanya memfasilitasi anak-anak yang berbakat menggambar saja, melainkan juga bagi yang ingin lebih mengembangkan kreativitasnya melalui seni gambar. Mereka tidak harus menjadi desainer dan pelukis setelah menempuh pendidikan di sanggar, tapi cukup menjadi pribadi yang kreatif di bidang apa saja.

Pembelajaran di Sanggar Gambar Ananda lebih menekankan pada kreasi, dan bukan pada hasil. Apabila hasil belajar dinilai bagus, maka anggaphal hal itu adalah bonus dari proses yang ditekuni.

Salam kreatif. Kami Gemar Menggambar.





SANGGAR GAMBAR ANANDA BANDUNG

Wipeng Simanungkalat, 2014

Karya seni ini merupakan hasil dari sebuah budaya Indonesia yang sangat indah dan beragam. Karya ini menunjukkan seni dan budaya Indonesia yang sangat kaya dan beragam. Karya ini menunjukkan seni dan budaya Indonesia yang sangat kaya dan beragam. Karya ini menunjukkan seni dan budaya Indonesia yang sangat kaya dan beragam.



sanggar gambar
ananda







Lokakarya

Wayang Kardus Buatan Anak 4 Agustus 2019

Lokakarya ini mengenalkan lebih dekat warisan budaya Indonesia yaitu wayang, mulai dari ragam, cara dan waktu memainkan, serta bahan pembuatnya. Anak-anak diajak membuat wayang dari kardus, kemudian memainkannya. Lokakarya ini mengajarkan anak untuk memanfaatkan barang bekas sehingga menjadi benda yang bermanfaat, sekaligus mengasah kreativitas anak melalui gaya belajar gabungan yaitu kinestetik, auditori, dan visual.

PICUPACU CREATIVE CHILDREN COMMUNITY

PicuPacu Creative Children Community
(Komunitas Anak-anak Kreatif PicuPacu)

Adalah sebuah wadah kegiatan penyaluran potensi dan ekspresi, pembelajaran kreatif anak di luar sekolah. Program kegiatan yang memicu dan memacu potensi hebat anak-anak meliputi *multiple intelligences, learning, drawing, reading, character building, writing, storytelling* dan *creative thinking*.

Kegiatan PicuPacu CCC dalam festival ini di bawah bendera PicuPacu Kreativitas Indonesia.





Dongeng dan Menggambar

23 Juli-23 Agustus 2019

- Dongeng tentang ular
- Mengenal ular
- Bermain bersama ular
- Menggambar ular pada kertas 10 meter

Sebuah kegiatan *edutainment* (*education & entertainment*) yang dikemas secara interaktif melalui *storytelling*, lokakarya menggambar dan kreasi visual, *question & answer*, presentasi, serta pajang karya peserta. Dilakukan secara menyenangkan, anak-anak dikenalkan secara langsung dengan ular untuk mengetahui pentingnya ular dalam sebuah rantai makanan dan ekosistem.





PAMERAN “MAIN”

23 Juli-23 Agustus 2019

Melalui lukisan, batik, keramik, fotografi, instalasi, film, *digital art*, seni interaktif, dan seni partisipatif, pameran menampilkan karya-karya seni rupa terpilih anak Indonesia yang merupakan hasil seleksi aplikasi terbuka se-Indonesia, Lomba Lukis Kolektif Pelajar Galeri Nasional Indonesia (2009-2018), Lomba Lukis dan Cipta Puisi Anak-Anak Tingkat Nasional 2008 Istana Kepresidenan Cipanas, serta karya para perupa cilik Indonesia yang diundang khusus berdasarkan pertimbangan kuratorial.



Aplikasi Terbuka

Lahir di Jambi, 17 Februari 2009, gadis kecil yang akrab disapa Rara ini masih duduk di bangku kelas empat SDIT Al Azhar Jambi. Dalam berkarya, Rara kerap menggunakan krayon, pastel, pensil warna, spidol, cat poster, serta cat akrilik pada kertas atau kanvas. Karya-karyanya terinspirasi dari keluarga, teman, dan guru. Kebanyakan karya Rara menggambarkan aktivitasnya saat bermain, dengan menampilkan objek yang berkesan kekanak-kanakan dan ceria.



ADE RAHAYU NOURA

Selain berkarya, Rara juga sering ikut lomba sejak kelas III SD. Ia berhasil meraih Juara I dalam berbagai lomba, seperti Mewarnai Tingkat SD di Kota Jambi dalam Rangka Pekan Pesona Jambi yang diadakan Putra Panitia Putri Pariwisata Jambi (2017); Mewarnai Tingkat SD Good Talent di Alzhar Jambi (2017); Mewarnai Tingkat SD se-Kota Jambi dalam Rangka Al Azhar EXPO 2018; Menggambar Tingkat SD se-Kota Jambi yang diadakan oleh Tribun Jambi (2018); Mewarnai Tingkat SD se-Kota Jambi yang diadakan oleh Jambi Ekspres (2017); dan Gambar Bercerita FLS2N Tingkat Kecamatan di Kota Jambi (2019).

Dalam bidang kaligrafi, Rara meraih Juara II Lomba Kaligrafi Pelajar SD se-Kota Jambi di SD Al Azhar Jambi dalam Rangka Tahun Baru Islam 2018, dan Juara III Lomba Kaligrafi Pelajar SD se-Kota Jambi di SD IT Ahmad Dahlan (2019). Ia juga mendapatkan predikat Juara Berbakat Melukis Lampion yang diadakan oleh Citra Raya City (2017), Penghargaan Khusus dalam Lomba Lukis Kolektif Pelajar Nasional 2018 "Indonesia Semangat Dunia" di Galeri Nasional Indonesia, Jakarta, dan lain-lain.



Asyiknya bermain bersama teman.

Bermain Bersama Teman
Cat akrilik pada kanvas
83 x 103 cm
2019



ADISTI KHAIRUNA SARI

Siswa kelas enam SD Ar-Ridha Al Salaam Islamic Green School, Adisti Khairuna Sari, mulai menekuni lukis semenjak kelas III SD. Anak kedua dari tiga bersaudara ini mewarisi bakat melukis dari ibundanya. Adisti aktif mengikuti pameran di antaranya Pameran Lukisan Siswa ARAS Festival 2017, Pameran Lukisan Siswa PASAR CILIK 2018, dan Pameran Lukisan siswa ARAS Festival 2018.

Adisti yang lahir pada 23 April 2007 ini sudah banyak mendapatkan prestasi di bidang seni lukis, beberapa di antaranya Juara 1 Lomba menggambar tingkat SD se-Jabodetabek, Home Coming Day 35 Program Studi Ilmu Lingkungan, Universitas Indonesia (2016); Juara 1 tingkat sekolah membuat komik bertema "Anak Sholeh" (2018); dan terpilih sebagai 100 pelukis cilik terbaik dalam kompetisi tingkat internasional "Celebrate The Sea Children's Art Competition In The World 2018 – Australia.



Karya ini merupakan inspirasi yang hadir dari si pelukis. Pelukis sangat senang bermain bersama teman-teman. Ia pernah bercerita bersama teman-temannya, bahwa suatu saat nanti mereka akan berpetualang ke suatu tempat yang jauh, dan secara tidak sengaja menemukan tempat yang indah seperti surga. Dan tempat itu menjadi tempat terbaik baginya. Ide ini merupakan imajinasi murni dari seorang anak yang masih memiliki imajinasi yang luas terhadap dunia bermainnya.

Tempat Rahasia
Media campuran pada kanvas
110 x 100 cm
2019



AHMAD DZAKY ADRIANSYAH

Anak laki-laki yang sehari-harinya dipanggil Dzaky ini masih duduk di kelas 5 SD Yari International School, Padang. Dalam berkarya, Dzaky banyak terinspirasi oleh alam, lingkungan sekitar, serta imajinasinya. Karyanya penuh warna, coretan abstrak menjadi ciri khasnya. Ia menggunakan berbagai media seperti krayon, pastel, cat poster, akrilik, maupun cat minyak pada kertas ataupun kanvas.



Dzaky pernah mengikuti Pameran Seni Rupa Ada Seni yang diselenggarakan Rumah Ada Seni (RAS) tahun 2014. Pada pameran tersebut, ia merupakan peserta termuda. Selain itu, Dzaky juga pernah berpartisipasi dalam Pameran Seni Rupa Gambarmu Duniamu yang diadakan oleh Rumah Kancil (2015).



Aku dan teman-teman membagi grup menjadi 2, grup biru dan merah. Kami mengeluarkan senjata senjata dari karton, yang kami buat dan simpan di dalam kotak ajaib kami. Kami mengisi balon-balon dengan cat berbagai warna. Kami bermain bersama. Grup biru dan merah saling melepas tembakan balon penuh warna. Kami saling membantu teman dengan ceria. Kami lukiskan helikopter imajinasi kami. Kami bermain dengan senang di antara gedung-gedung di kota kami. Pelangi indah menemani hari-hari kami bermain, main perang-perangan mainan.



Main Perang-perangan Mainan

Cat akrilik pada kanvas
120 x 100 cm
2019



AJI HIDAYAT FEBRIANTO

Aji, lahir di Manado pada 7 Februari 2004. Menyandang tunarungu dan wicara tak menghalangi Aji untuk menunjukkan kehebatannya dalam seni lukis. Ia mulai melukis sejak usia tiga tahun. Berawal dari mewarnai, keahliannya semakin berkembang hingga ia mampu melukis menggunakan spidol dan cat warna. Aji piawai menggerakkan jari-jemarinya untuk melukis langsung pada kanvas. Gaya lukisnya yang ekspresif disesuaikan dengan hati Aji ketika akan melukis.

Melalui karya-karyanya, Aji berhasil meraih penghargaan/*certificate of appreciation* *The Solo Exhibition "Surga & Manusia"* di Sintesa Peninsula Hotel Manado (2019), Penghargaan untuk Inspirasi Perubahan di Bidang Seni Provinsi Sulawesi Utara (2018), Pameran Tunggal I di Lippo Plaza Manado (2018), dan Pameran Tunggal II di Peninsula Hotel Manado Sulawesi Utara (2019).



Hutan Papua Indonesia
Akrilik pada kanvas
135 x 237 cm
2018

"Hutan Papua Indonesia" menggambarkan kekaguman akan Agungnya ciptaan Tuhan YME yang berada di Tanah Papua Indonesia, dengan memiliki burung khas Tanah Papua serta menggambarkan keindahan hutan Indonesia yang menjadikan penyaring polusi udara.

Alyssa, remaja kelas VII SMP Santa Ursula Jakarta gemar melukis sejak usia empat tahun. Menggunakan pensil warna, krayon, spidol, cat air, dan cat akrilik pada kertas maupun kanvas, ia melukis seputar situasi keseharian dan binatang. Selain menjadi ilustrator buku di sekolahnya, Alyssa juga mengikuti Pameran Tunggal Lukis Cat Air: Mata Jendela oleh Deskamtoro Dwi Utomo (sebagai pelukis anak didik Pak Deskamtoro) di Taman Ismail Marzuki, Jakarta, (2018); 1st International Children and Youth Watercolour Competition di Hongkong (2018); 1st International Watercolour Festival di Yangon, Myanmar (2019), dan International Festival Urbino in Acquarello, Italy (2019). Alyssa meraih Juara 1 dalam Menggambar Santa Angela (2018), lomba membuat komik pada Pesta Peringatan Santa Angela (2017), lomba melukis di Talenan Canisius Spotting Talents: tema batik (2017), lomba membuat poster Hari Santa Ursula dan Bulan Bahasa (2016), serta sederet prestasi lainnya.



ALYSSA KUSNOTO



Permainan gundu (kelereng) merupakan salah satu permainan tradisional anak Indonesia yang menyenangkan dan tidak membutuhkan biaya yang besar. Permainan ini melatih kesabaran, memperluas pertemanan, melatih kelenturan tubuh, melatih strategi, dan mempertinggi konsentrasi. Di era modern ini permainan gundu semakin tergeser oleh permainan pada gadget. Lukisan ini diharapkan dapat menghidupkan kembali permainan gundu (dan permainan tradisional lainnya) di kalangan anak Indonesia. Dengan demikian, anak-anak akan bermain dalam dunia nyata daripada tenggelam dalam dunia maya.



Lebih Baik Nge-gundu daripada Nge-gadget
Cat air pada kertas
100 x 100 cm
2019

ANDYASTA RHISELA



Andyasta Rhisela kelahiran 4 September 2008 ini akrab disapa Ata. Diagnosis autisme silence sejak usia 2,5 tahun tak menghentikan Ata untuk berkarya.

Ata memiliki ketertarikan terhadap organ tubuh manusia. Ia sering melihat video dan membaca buku yang berkaitan dengan organ tubuh manusia. Inilah mengapa dalam karya-karyanya yang kerap menggunakan media cat air, krayon, maupun spidol pada kertas dan kanvas muncul objek berupa sistem pencernaan, sistem pernapasan, ginjal, jantung, maupun anatomi tubuh manusia secara umum. Keunikan lain dari karya Ata adalah penggunaan yang kontras antara warna-warna gelap dan terang.

Untitled
Media campuran pada kertas
100 x 100 cm
2018





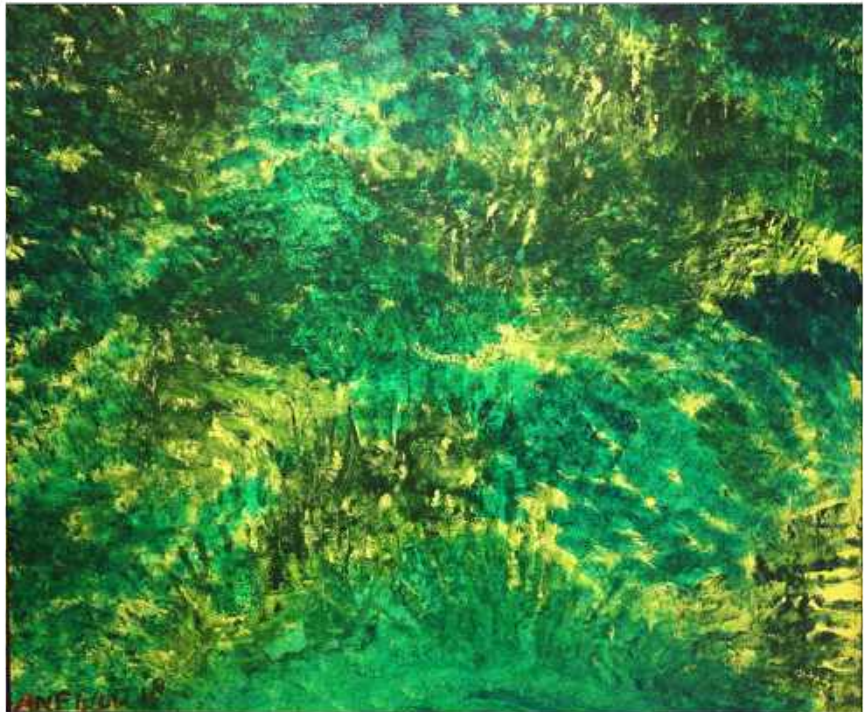
ANFIELD WIBOWO

Siswa yang bersekolah di SLB B Pangudi Luhur ini sudah menunjukkan ketertarikan pada alat tulis dibanding mainan saat usianya masih sangat dini. Anfield mulanya menggunakan krayon dan cat poster pada kertas. Namun pada usia tujuh tahun saat masuk sanggar lukis, ia berkenalan dengan cat akrilik dan kanvas.

Anfield termasuk pelukis cepat dan ekspresif. Ia menyelesaikan lukisannya paling lama dua jam dan setelah itu tak pernah disentuh lagi. Ia juga termasuk pelukis yang produktif. Sejak Oktober 2011, anak laki-laki kelahiran 19 November 2004 ini telah membuat sekitar 1.300 karya.

Tunarungu dan asperger (autis ringan) justru menjadi kekuatan Anfield dalam berkarya. Ia telah empat kali berpameran tunggal, di antaranya pameran di Graha Cipta 3 TIM (2013), di Galeri 678 Kemang (2014), di Graha Cipta 3 TIM (2017), dan di Balai Budaya Jakarta (2018). Selain itu, Anfield juga kerap berpameran bersama maupun berpartisipasi dalam penggalangan dana bagi teman-temannya di tanah air yang tidak seberuntung dia dengan melelang karya lukisnya.

Green Park
Cat akrilik pada kanvas
100 x 130 cm
2018

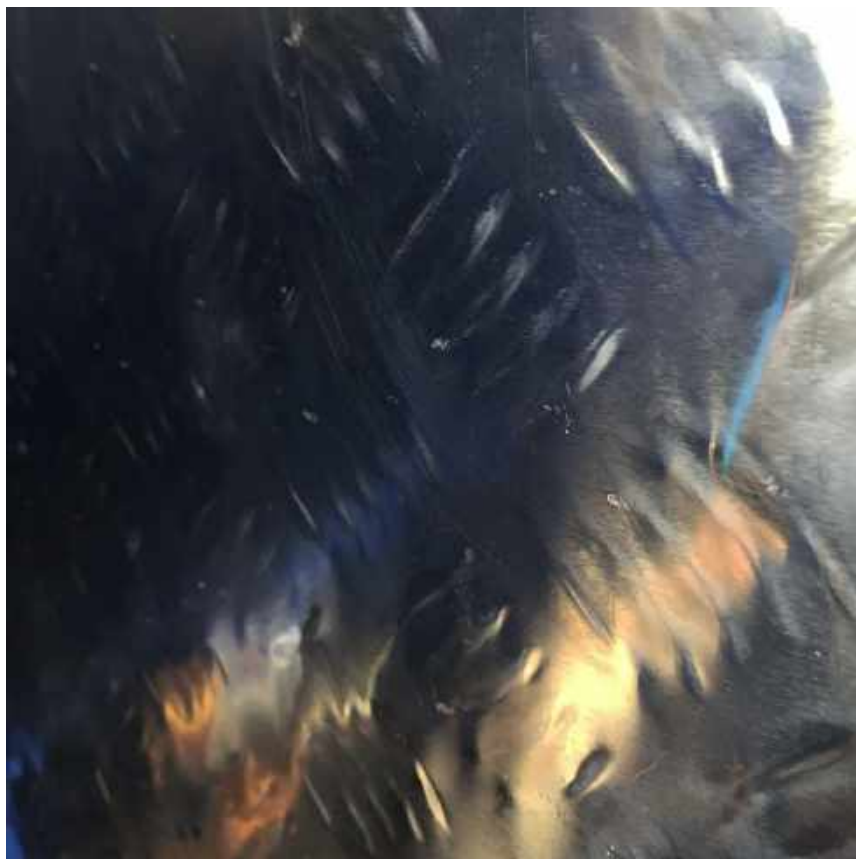


Indonesia adalah negara tropis dengan banyak tumbuh tanaman baik tumbuh di Taman maupun di Hutan. Anfield tertarik dengan keadaan alam Indonesia yang hijau seperti yang dia lihat saat dalam perjalanan berlibur atau saat ber-Tamasya di kebun raya Bogor. Dengan imajinasi serta kebebasan berkarya-Anfield meluangkan dalam bentuk lukisan. Dengan tangan dan diakhiri dengan cocolan kuas serta penuh dengan kegembiraan, dia menghasilkan karya yang dia beri judul *Green Park*.

ANGGANARARAS CHANDAN LUWIH

Chandan, siswa kelas IV SD Tarakanita 3, Jakarta Selatan ini awalnya sering corat-coret di dinding. Dalam perkembangannya, ia kemudian terbiasa mengekspresikan gagasannya dengan menggambar dan menulis. Ia berkarya menggunakan medium kertas, stop motion video, dan fotografi. Berbeda dengan anak-anak seusianya yang menyukai swafoto, Chandan lebih suka mengeksplorasi lingkungannya dengan cara memotret untuk mendokumentasikan berbagai hal terutama teks dan artefak di museum-museum sebagai bahan untuk belajar.

Selain seni, Chandan juga tertarik pada bidang olahraga, bahkan ia berhasil meraih Juara 3 Talent Show SD Tarakanita 3 (Story Telling); Medali Emas Poomsae Individu Pemula, Taekwondo Bulungan Games 2019, Medali Perak Poomsae Individu Pemula, Kejuaraan The Kick Indonesia Jakarta Cup 2018, dan sebagainya.



Bundacahaya
Fotografi
100 x 100 cm
2019

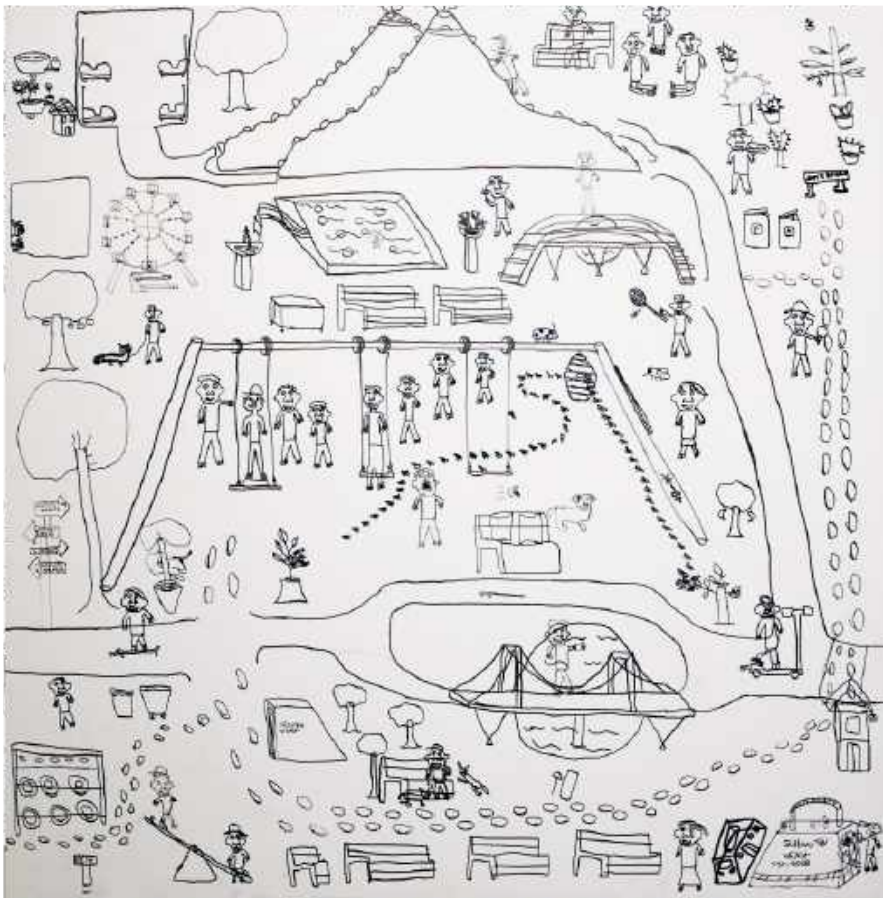
Chandan tertarik pada pantulan cahaya di dinding besi yang juga memantulkan bayangan ibunya.

ARDAN CAHYA FADHILLAH



Lahir di Wonogiri 20 Desember 2008, Ardan saat ini duduk di kelas IV SD Lazuardi Kamila GIS Surakarta. Dalam berkarya, ia banyak terinspirasi dari keluarga dan para sahabatnya.

Ardan kerap menggunakan media krayon, pastel, pensil warna, spidol, dan juga cat poster pada kertas atau kanvas. Karakter karya-karyanya penuh warna sehingga memberikan kesan suasana ceria, menyenangkan, dan akrab. Sedangkan objek yang ditampilkan cenderung dekoratif dan kekanak-kanakan, serta menggambarkan aktivitasnya saat bermain.



Mencoba semua permainan di wahana bermain.

Playground
Spidol pada kanvas
100 x 100 cm
2019

ARISTAWIDYA MAHESWARI



Gadis 14 tahun ini masuk ke SMPN 92 Jakarta melalui jalur prestasi dari seni lukis. Arista kerap mengeksplorasi objek lukisan serta penggunaan media dan alat seperti krayon, akrilik, cat air, *charcoal*, dan lain-lain. Selain itu, ia juga mencoba berbagai gaya dan teknik. Gaya kekakan-kanakan mendominasi karya-karyanya yang cenderung dekoratif dengan warna cerah.

Berbagai pameran telah diikuti Arista, seperti pameran di kantor Dinas Pendidikan DKI Jakarta (2017), di kantor Suku Dinas Pemberdayaan Pengendalian Penduduk Jakarta Timur (2018), dan pameran tunggal di SMKN 26 Jakarta dalam rangka Jambore Kreativitas GenZ DKI Jakarta (2018). Selain pameran, Arista juga mengajar melukis untuk anak-anak jalanan serta di beberapa Ruang Publik Terpadu Ramah Anak.

Arista telah menorehkan prestasi di bidang seni rupa. Beberapa di antaranya Juara I Lomba Lukis untuk Siswa SD di Galeri Nasional Indonesia dalam rangka Pameran Koleksi Seni Rupa Istana Kepresidenan Republik Indonesia, Juara I Lomba Lukis Ulang Tahun Perpustakaan Universitas Indonesia, Juara I Lomba Lukis Motif Batik (Ikatan Pecinta Batik Nusantara), Juara I Lomba Lukis Kementerian PUPR, dan lain-lain.



Di tengah kota metropolitan yang sibuk, serba canggih dan modern masih banyak anak-anak yang sangat gembira dan bahagia bermain “Permainan Tradisional” yang sangat banyak manfaatnya untuk perkembangan fisik dan emosinya terutama mereka bisa bersosialisasi dengan teman-temannya.

*Bermain “Permainan Tradisional”
di Kota Metropolitan*
Cat akrilik pada kanvas
100 x 100 cm
2019



BANYU BIRU KUSUMASTOMO

Biasa dipanggil Banyu Biru, siswa kelas VI SD Negeri 202 Palembang ini sejak kecil telah mengenal seni dari kedua orang tuanya yang berkecimpung dalam dunia seni rupa. Sejak usia 4,5 tahun Banyu Biru sudah ikut dalam berbagai lomba, baik mewarnai maupun menggambar.



Ia bahkan meraih Juara 1 Lomba Lukis Lingkungan Hidup Tingkat Provinsi Sumatera Selatan (2015, 2016, 2017), Juara 1 Lomba Menggambar Tingkat Nasional MURID5 Bergerak, Juara 2 Lomba Menggambar HiLo Indomaret Tingkat Nasional (2016 dan 2018), Juara Harapan 2 Lomba Gambar Bercerita FLS2N Tingkat Nasional yang diadakan di Provinsi Bangka Belitung 2018, dan lain lain. Selain itu, beberapa karyanya sempat dipamerkan dalam Pameran Lukis Anak se-Kota Palembang di Taman Budaya Sriwijaya Jakabaring, Palembang (2019).



Asyiknya main bersama kawan-kawan, murah, meriah dan menyenangkan sambil menikmati alam sekitar. Cara bermain yang hampir dilupakan karena maraknya penggunaan gadget dan *game-game online*. Interaksi fisik dan sosial secara langsung, sehingga anak-anak lebih bisa merasakan hangatnya persahabatan.



Main Bersama

Krayon dan cair air pada kanvas
100 x 100 cm
2019

BEDHAYA KETAWANG IND



Lahir di Jakarta 21 Juni 2004, Bedhaya saat ini duduk di bangku kelas IX SMP School of Human Bekasi. Sejak kecil ia suka melukis, hingga selama SD ia selalu mendapatkan predikat *best painter*.

Saat ini, Bedhaya menekuni lukisan dengan gaya realis. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan bagi Bedhaya untuk mengeksplorasi gaya lain.



Anak kecil sedang bermain dengan kucing.

Bermain kesayanganku
Cat akrilik pada kanvas
100 x 100 cm
2019

Terinspirasi dari keluarga, Candani kerap menampilkan keceriaan dalam karya-karyanya. Medium yang sering digunakannya adalah krayon, cat akrilik, dan cat air pada kertas atau kanvas. Melalui karya seni rupa, siswa kelas VI SD Sariputra ini meraih Juara 1 FLS 2N Tingkat Provinsi Jambi (2017), Juara 2 Tingkat Nasional dalam perlombaan yang diselenggarakan Kementerian Agama (2017), dan Finalis FLS 2N Tingkat Nasional Bangka Belitung (2017).



Suasana yang terjadi di dalam sebuah hutan yang terlihat tampak indah dan ceria dengan adanya anak suku dalam yang sedang bermain bersama.



CANDANI SARI

Permainan Anak Suku Dalam

Cat akrilik pada kanvas

100 x 100 cm

2019





CENDEKIA LEADERSHIP SCHOOL

Sekolah swasta yang berdiri pada 2002 di Bandung, Cendekia Leadership School (CLS) aktif berpameran serta berhasil meraih Juara II dan Juara Harapan I Lomba Mural yang diadakan oleh Balubur Town Square (2015), Juara Kategori 'Best Craftmanship' Lomba Melukis Mural yang diadakan oleh Temasek Independent School (2018), dan Duta Baca Kreatif Jawa Barat 2018. Salah satu program ekstrakurikuler CLS adalah menggambar, dibimbing guru seni rupa dan seniman visual yang berbasis di Kota Bandung Dessy Safira, S.Sn. Sembilan karya terbaik dari sembilan peserta program ekstrakurikuler tersebut: Qianna Nuansa Dinansyah (Kelas I SD), Naila Rahma Dirgantoro (Kelas I SD), Nadra (Kelas I SD), Ambarwati Yuna Irawan (Kelas I SD) Talisa Anandita Amabel (Kelas IV SD), Rania Azzura Puriando (Kelas V SD), Irfan Ramadhan (Kelas VI SD), Amandari Sekararum Vidyasanti (Kelas VI SD), dan Yasmin Fadhilah Nasution (Kelas VI SD), ditampilkan pada Pameran "MAIN" dalam Festival Seni Rupa Anak Indonesia.



Bermain merupakan bagian penting dalam proses berkarya anak-anak. Karya yang menampilkan bentuk abstrak, figur manusia dan hewan ini menggambarkan pengalaman anak-anak dalam bermain dengan medium arang untuk pertama kalinya. Sembilan pelukis cilik ini ditantang untuk keluar dari zona nyaman mereka, yaitu media pensil dan kertas, untuk membuat karya secara spontan dan ekspresif.



Bermain dengan Arang
Arang dan cat air pada kanvas
Ukuran Bervariasi (9 buah)
2019

CHARISSA NAYZELLA HENRESKO

Akrab dipanggil Izel, siswa kelas II SD ini senang menggambar sejak TK. Bergabung dalam kelas lukis Music & Art School of Indonesia di Makassar membuat bakat seni Izel semakin terasah. Ia mampu bereksplorasi menggunakan media cat dan krayon, beberapa di antaranya pada kanvas. Izel yang saat ini berusia belum genap delapan tahun telah aktif mengikuti pameran, antara lain Pameran Hari Kemerdekaan Music & Art School of Indonesia, Makassar (2017); dan Pameran Art and Harmony, Mall Ratu Indah (2018).



Izel selalu membayangkan bagaimana mengajak anak-anak di Palestina bermain dan berbahagia bersama di tengah permasalahan yang terjadi di sana. Dia sangat ingin mengajak anak-anak tersebut bermain dan menghiburnya.



Bermain, Bahagia Bersama
Cat akrilik pada kanvas
100 x 100 cm
2019

CHELLIA AULIA



Gadis cilik yang lahir pada 22 Maret 2005 ini duduk di kelas VIII Temasek Independent School Bandung. Sejak kecil, Chellia senang mengeksplorasi segala hal, mulai dari *science*, matematika, olahraga, seni musik, hingga seni lukis. Chellia senang membuat lukisan abstrak bergaya kontemporer, karena ia merasa diberi ruang tak terbatas dalam mengeksplorasi segi warna maupun lukisan. Chellia juga senang melukis berdasarkan kejadian yang ia amati dan pengalaman pribadinya dalam mencari jati diri seorang remaja yang dikaitkan dengan bidang lain, semisal *science*.

Selain berkarya, Chellia juga aktif mengikuti pameran, antara lain "Make Art for Citarum, Give Back Through Art" di Galeri Soemardja, Bandung (2018); "Begin", Galeri Gerilya, Bandung (2016); dan "Jelajah Mesin Waktu Seni", Platform 3, Bandung (2016).



Karya ini menceritakan tentang pencarian identitas.

Untitled

Cat akrilik pada kanvas
Ukuran bervariasi (6 buah)
2018



CHIRSTABELLA WINNA GOZALI

Akrab disapa Winna, siswa kelas V SD Kalam Kudus Padang ini berkarya dengan mengambil inspirasi dari kegiatan sehari-hari, serta imajinasinya saat beraktivitas di sekolah, rumah, dan sanggar. Winna menyukai lukisan naturalis dekoratif, dengan nuansa ceria dan akrab dengan kehidupan sehari-hari khususnya dunia anak. Untuk medium karya, Winna kerap menggunakan media krayon, pastel, akrilik, juga cat minyak pada kertas dan kanvas.



Winna pernah mengikuti pameran seni rupa Gambarmu Duniamu yang diadakan oleh Rumah Kancil (2015).

Ia meraih penghargaan di antaranya Juara 1 Lomba FL2SN Provinsi Sumatra Barat (2016), Juara 1 Lomba Mewarnai Dinas Kelautan dan Perikanan (2017), Juara 1 Lomba Mewarnai Jotun (2017), dan Juara 1 Lomba Mewarnai Pameran dan Lomba Tanaman Hias Sumatra Barat (2017), serta Penghargaan Khusus Lomba Lukis Kolektif Pelajar Tingkat Nasional "Indonesia Semangat Dunia" Galeri Nasional Indonesia (2018).



Bersi, kelas 3 SD sangat suka makan mie.

Ia memakan mie sebagai sarapan pagi, makan malam, sesudah membuat PR bahkan saat jalan-jalan. Bersi tetap menjadikan mie goreng sebagai menu andalan. Ia memakan mie sambil bermain. Ia makan mie bersama orang tuanya. Saking cintanya Bersi dengan mie, Bersi mimpi makan mie lho...



Makan Mie Dimana-mana

Cat akrilik pada kanvas

100 x 120 cm

2019

CLARISSA NATHANIA AMIR

Clarissa, siswa kelas II SMP Cikal Amri ini suka dengan apapun yang berkaitan dengan seni. Ia menjahit untuk barang interior, menyulam, memainkan musik, menari, menggambar, dan mewarnai. Clarissa pernah mengikuti Pameran PYP (Primary Year Program) 2016 tentang barang-barang lokal. Ia memamerkan baju dengan desain yang ia buat sendiri dan pernak-pernik lainnya. Selain itu, ia juga mengikuti Pameran Photography di Pondok Indah Mall 3 (2016).



Karya lukisan yang aku buat menggambarkan cara berpikir anak-anak saat menjelajah dunianya dengan bersenang-senang melalui permainan di masa kecilnya.



Ruang Imajinasi
Cat akrilik pada kanvas
100 x 100 cm
2019

COLLIN JUNUS

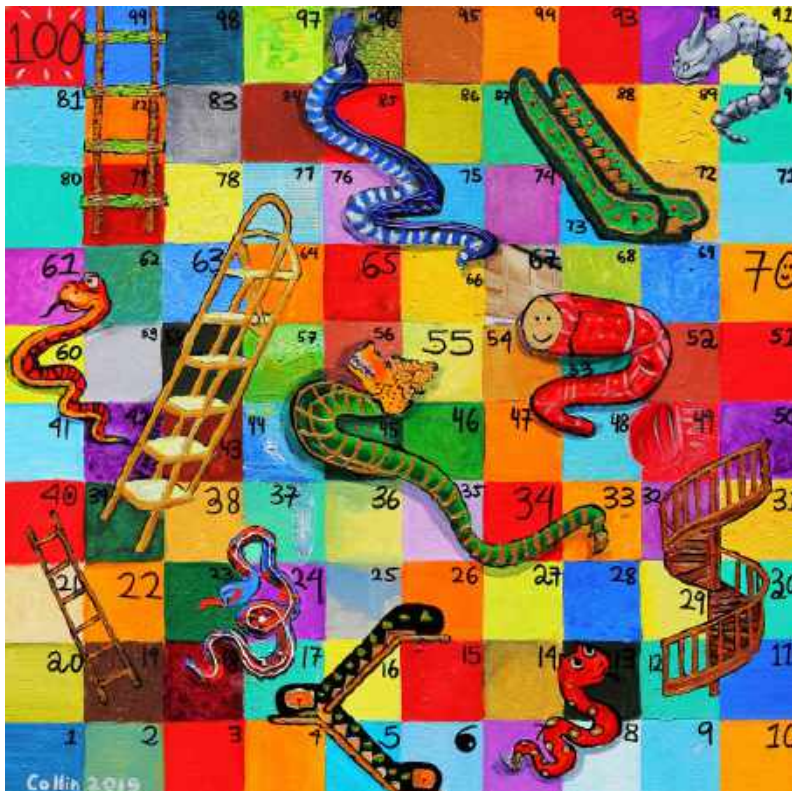
Collin banyak terinspirasi dari keluarga, sahabat, dan budaya Indonesia dalam berkarya. Siswa kelas VIII JIS (Jakarta Intercultural School) yang suka melukis tentang permainan dan instrumen musik ini menekuni lukisan abstrak, ekspresionis, dan realis. Karakter karya-karyanya penuh dengan warna dengan beragam ekspresi. Ia memunculkan warna pada lukisannya berdasar *mood* dan suasana kehidupan sehari-hari. Bakat seni Collin tersebut, mengantarnya mengikuti Pameran Lukis Galeri di Sekolah Raffles Christian School (2018) dan Pameran Gambar di Sekolah Raffles Christian School (2017).

Selain aktif di bidang seni, Collin juga berprestasi dalam bidang lain.

Ia mendapat penghargaan antara lain Singapore and Asian Schools Math Olympiad Medali Perunggu (2016), Gauss 2018 Math Olympiad Distinction, World Scholars Cup Tournament of Champions in Yale University Qualifier (5 medali emas dan 5 medali Perak), dan sebagainya.



Kehidupan kita penuh dengan peristiwa terang dan gelap. Melalui perjalanan terang dan gelap ini, kita sadar bahwa kehidupan tidak dapat diprediksi, dan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan mungkin memuaskan atau tidak. Terkadang, kita berpikir bahwa kita berada di jalur yang benar; tetapi, dalam kehidupan akan selalu ada ketidakpastian dalam kepastian - ataupun kepastian dalam ketidakpastian! Kita bisa jatuh, tetapi bangkit lagi. Kita bisa hampir mencapai kesuksesan, tetapi jebakan menarik kita menuju kegagalan. Dalam kehidupan, cahaya selalu mengalahkan kegelapan. Sisi positif kehidupan sangat kuat dan dapat digambarkan dengan cara yang tidak terduga yang dapat mengubah kehidupan seseorang. Permainan Ular Tangga menampilkan gagasan bahwa kehidupan kita tidak dapat diprediksi dan kehidupan kita penuh dengan jalan terang dan gelap. Peluang kegagalan atau kesuksesan di kehidupan kita tidak bisa diprediksi, dan itulah jalan kehidupan yang kusuka.



*Ragam Permainan
Kehidupan-Ular Tangga*
Media campuran pada kanvas
100 x 100 cm
2019

CORINTHIA GABRIELLE SUTJIADI



Gadis kelahiran 21 September 2005 ini bersekolah di SMPK IPEKA TOMANG II. Corin, sapaan akrabnya, banyak terinspirasi dari lingkungan sekitarnya dalam berkarya. Ia bereksplorasi menggunakan pensil warna, cat akrilik, pensil, *drawing pen*, dan pena, pada kertas dan kanvas. Bersama karya-karyanya, Corin mengikuti pameran "Journey" di Museum Basoeki Abdullah, Jakarta (2018); dan Open House di Serba Guna SMPK IPEKA TOMANG (2017).



Indonesia bermacam suku dan budaya. Salah satunya Suku Batak dari Sumatera Utara. Batak tidak asing lagi karena ciri kas dan adat istiadat terutama kekeluargaan juga Tarian Tortor. Lukisan ini dibuat dengan teknik pisau palet dengan metode ekspresionis. Warna-warni menjadi simbol. Corin senang mengisi masa kecilnya dengan bermain warna dalam menciptakan karya. Penampilan Tarian Tortor ini dalam lukisannya untuk mengajak anak-anak nusantara agar melestarikan budaya sebagai permainan mengisi kegiatan dari pada bermain gadget. Karena kita tahu, banyak permainan tradisional makin dilupakan bahkan budaya pun ikut tersapu. Dengan bermain warna-warni, Corin menciptakan sebuah karya yang tersalurkan dan menggali ilmu pengetahuan tentang budaya Indonesia.



Tor-tor
Cat akrilik pada kanvas
120 x 100 cm
2019

DEO OPTIMO MAXIMO FATONI



Lahir pada 10 Desember 2013, DOM panggilan akrabnya, mulai gemar corat-coret kemudian melukis hal-hal yang disukai sejak usia empat tahun. Karya-karyanya yang berkesan jujur dan ekspresif menggambarkan dirinya yang senang bermain dengan keluarga, binatang peliharaan, dan pahlawan super favoritnya. Dalam membuat karya-karya tersebut, Dom menggunakan krayon, pensil warna, spidol, dan cat pewarna makanan pada kertas.



Dia (DOM) menggambarkan tentang macam-macam bermain bersama kedua orang tuanya, teman-teman, anjing kesayangannya dan menjadi pahlawan super favoritnya.



Macam-Macam Bermain
Cat akrilik pada kanvas
130 x 100 cm
2019

DEVAN FAGAN ARTGANTA

Bercita-cita menjadi pilot dan *engineer* yang dapat membuat pesawat sendiri, Fagan kelahiran 28 Juni 2012 ini mengenyam pendidikan di rumah atau *homeschooling*. Ia diberikan dukungan dan kebebasan oleh orang tuanya dalam berimajinasi dan berkarya menggunakan barang-barang bekas dan benda-benda alam di sekitarnya. Setiap karya yang dihasilkan Fagan selalu mencerminkan suasana hatinya, minat, dan kesehariannya. Dalam berkarya, ia kerap menggunakan media krayon, pastel, kapur, pensil warna, spidol, akrilik, cat air, pewarna makanan yang dibekukan, dan juga cat poster pada kertas, batu, kayu, tembok, lantai, kain, dan kanvas.



Fagan sempat mengikuti Kids Bazaar dan Fun Adventure Playdate (2018 dan 2019). Pada acara yang sama tahun 2019, Fagan meluncurkan buku keduanya.



Diawali keinginan menciptakan delapan buah robot buat adiknya, Fagan membuat berbagai macam robot dan alat transportasi dari balok-balok kayu mainannya, kulit pohon dan benda-benda yang ada di sekitar rumah. Sederhana, namun Fagan juga harus memikirkan bagaimana agar robot bisa berdiri seimbang dengan perbedaan berat bahan yang tertempel. Fagan juga berpikir kreatif agar bentuk setiap robot berbeda-beda dan memiliki kemampuan yang berbeda sesuai dengan imajinasinya.



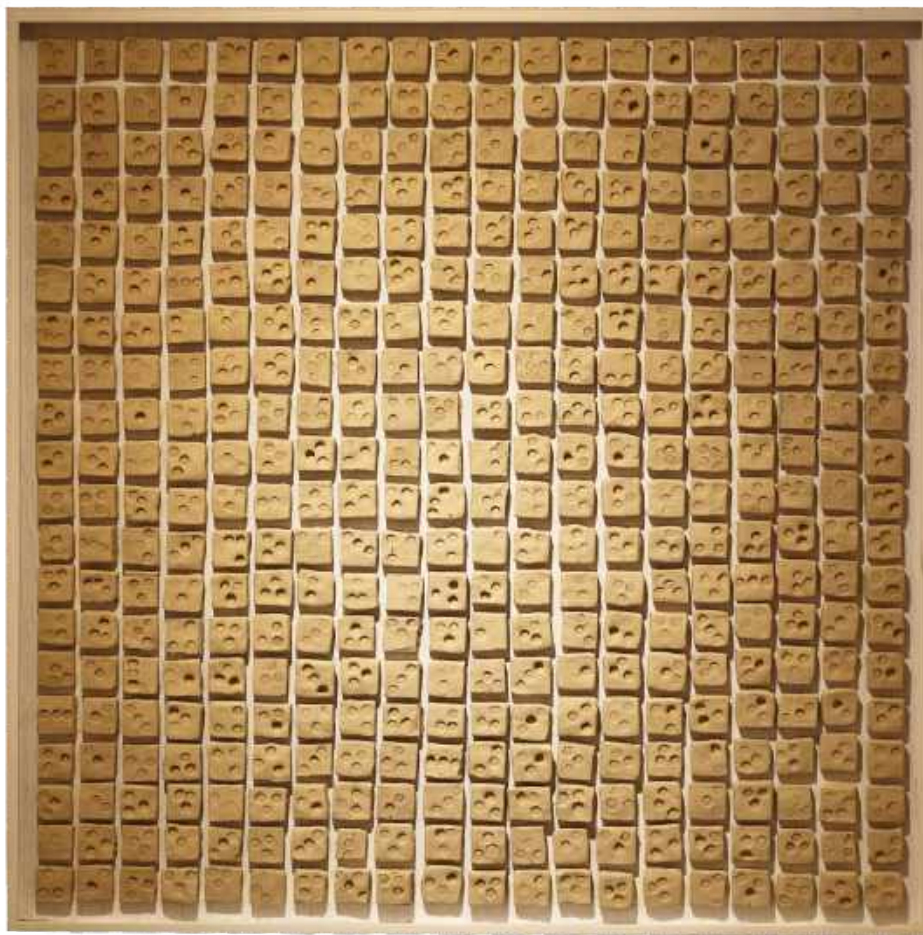
FUN Nature Bots
Kayu, kardus, skrup, dan
barang-barang bekas di sekitar
Dimensi bervariasi
2018



DYLAN NATHANIEL YANG



Dylan, siswa kelas II SD Semi Palar, Bandung mengikuti kelas *after school* dari program *semAta gallery* selama dua tahun. Dalam berkarya, Dylan banyak terinspirasi dari keluarga, teman-temannya, dan aktivitas hidupnya sehari-hari. Ia senang mengeksplorasi tekstur dalam benda keseharian. Karakter karya-karyanya ekspresif dalam segi bentuk maupun pemilihan warna sehingga memberikan kesan tak terduga, unik, ceria, dan menyenangkan. Sedangkan objek yang ditampilkan cenderung menggambarkan aktivitasnya saat bermain. Dalam berkarya, Dylan kerap menggunakan media krayon, pastel, pensil warna, spidol, cat akrilik, cat air, cat poster, *charcoal*, sumpit kayu, lino, *gypsum*, dan benang. Ia pernah menjadi peserta “Workshop Semata Artweek”, The Parlor, Bandung 2017.



Untitled
Keramik
5 x 5 cm (400 buah)
2018



EKSKUL LUKIS MTsN 1 PASURUAN

Ekskul Lukis ini merupakan kelompok pelajar dari MTsN 1 Pasuruan, Jawa Timur yang tahun ini beranggotakan Jenny, Habrina, Zulfa, Novi, Faza, Pafinka, Sindy, dan Rendy. Dalam berkarya, para anggota ekskul bebas berimajinasi, mengeksplorasi segala ekspresi, serta menggunakan berbagai medium seperti cat akrilik, krayon, pastel, pensil, dan spidol. Seperti yang tampak dalam karya kali ini yang terinspirasi dari art brut yang cenderung bebas dan bermain-main dengan medium, ditampilkan eksplorasi bentuk dan warna dalam balutan tema permainan tradisional.

Melalui penciptaan karya seni rupa, ekskul ini telah meraih penghargaan dari kompetisi melukis lingkungan (The 8th KAO International Environment Painting Contest for Children) sebagai pemenang Grup Prize (2016 dan 2017); Juara 3 Lomba Kartun strip kategori santri pada Gebyar Hari Santri 2017 yang diselenggarakan oleh Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Kementerian Agama Republik Indonesia di Jakarta; serta beberapa kali menjadi Finalis Kompetisi Nasional Seni Lukis Remaja (KNSLR) yang diadakan oleh Yayasan Seni Rupa Indonesia (YSRI) di Jakarta.



Di era globalisasi, anak-anak lebih akrab dengan permainan berbasis PC maupun android. Mereka lebih pandai untuk bermain *game online* daripada permainan tradisional. Ini tidak hanya sekedar main-main. Dalam permainan tradisional anak dituntut untuk bekerja sama dan menggerakkan hampir semua anggota tubuhnya. Dunia anak-anak adalah bermain, bermain itu bebas berekspresi.



Dam-daman

Media campuran pada kanvas dan kertas
Ukuran Bervariasi (11 buah)
2019

ESTRELLA JOVELYN HENEVREE

Kelahiran Pontianak, 20 November 2010, Estrella yang saat ini masih duduk di bangku kelas III SD berkarya dengan beragam media, mulai dari krayon, pensil warna, cat, hingga benda-benda tiga dimensi. Karya-karya gadis kecil ini menyimbolkan keceriaan sesuai dengan usianya serta kegemarannya bercerita dengan teman-teman dan orang tuanya. Pameran ini istimewa karena merupakan pameran pertama bagi Estrella.



Mama dan papa Estrella selalu bercerita saat Estrella akan tidur. Ada cerita tentang persahabatan, permainan, pengetahuan, pengalaman, bahkan petualangan. Semua cerita itu selalu memberikan pesan moral untuknya. Cerita-cerita itu membawanya ke dalam dunia mimpi yang penuh dengan kebahagiaan maupun kesedihan. Kata mama, kebahagiaan adalah alasan untuk bersyukur. Kata papa, kesedihan adalah alasan untuk berbagi. Kata mereka, cerita adalah rangkaian pengalaman hidup. Jadi, Estrella pun mulai membuat cerita. Estrella membagikannya agar orang lain dapat ikut merasakan apa yang kurasakan. Semoga dengan cerita-ceritanya dapat mengajak teman-teman untuk berbagi petualangan dalam dunia masa kecil yang penuh dengan warna.



My Story

Media campuran pada papan

37 x 32 cm (6 buah)

2019

FARAND RASYID HAZFANUR



Akrab disapa Farand, anak laki-laki kelahiran 2 November 2004 ini banyak terinspirasi dari keluarga, lingkungan sekitar, berita di televisi, dan pengalaman sehari-hari dalam berkarya. Karakter karya-karyanya penuh warna sehingga memberikan kesan suasana gembira. Kerap menampilkan objek yang cenderung abstrak, Farand menggunakan jemari tangan karena keterbatasan memegang kuas dalam membuat karya dengan media cat akrilik pada kanvas. Dalam berkomunikasi untuk membuat karya, ia menggunakan *spelling board querty* atau papan ketik kwerty dalam menentukan ide, tema, serta pilihan dan letak warna.

Farand pernah berpameran tunggal pada 2018, serta pernah mengikuti Pameran Colorful Things Hadiprana Art Centre (2018). Ia berhasil meraih Karakter Reward dalam lomba melukis layangan di Hadiprana Art Centre Jakarta.



Bulutangkis
Cat akrilik pada kanvas
90 x 100 cm
2018

FAUSTINUS OLIVER SULTANA

Siswa kelas 1 SD Eagle's Nest Academy yang akrab disapa Austyn ini paling suka menggambar dengan mengungkapkan seluruh hal secara detail dan mampu menceritakan kembali seluruh gambarnya secara lisan. Ia mampu menjadikan apa saja sebagai media dan alat untuk menggambar. Austyn pernah bergabung dalam kelas lukis anak (2017-2018); mengikuti Pameran dan Konser Musik, Music & Art School of Indonesia, Makassar (2017); dan Pameran Art & Harmony, Mall Ratu Indah, Makassar (2018). Ia berhasil mendapatkan penghargaan berupa Excellent Sertifikat dari Music & Art School of Indonesia.



Faustin sehari-hari menjadikan gambar sebagai permainannya, lukisan ini adalah salah satu imajinasi dalam permainannya di mana sekelompok warior mendapat serangan zombie di benteng mereka. Serangan zombie yang sangat banyak berhasil ditaklukkan sedikit demi sedikit dengan berbagai bala bantuan seperti adanya pesawat tempur dan naga api serta team yang berada diatas benteng. Namun zombie pun memiliki pasukan yang tidak kalah hebat, di mana ada pasukan daratan dan pasukan dengan parasut, serta bantuan dari *team ghost*. Pasukan zombie bahkan berhasil menjatuhkan helikopter milik kelompok warior. *Battle* ini berlangsung di malam yang dipenuhi petir dan hujan dengan api di mana-mana.



Battle of Warrior and Zombie
Spidol dan cat akrilik pada kanvas
100 x 100 cm
2019

FITRI NURALIZA

Fitri Nuraliza yang kini duduk di bangku kelas IX SMP Negeri 1 Padang sudah menyukai seni sejak kecil. Ia mengikuti berbagai lomba seni antara lain menyanyi, menari, mewarnai, dan melukis sejak di Taman Kanak-kanak. Banyak terinspirasi dari lingkungan sekitar, Fitri kerap menampilkan karya yang cenderung dekoratif.

Fitri pernah mengikuti Pameran Seni Rupa Pelukis Anak-anak Rumah Seni Kancil "Gambarmu Duniamu" 2015. Ia beberapa kali meraih prestasi, antara lain Juara I SMP Lomba Poster Bullying TRC se-Kota Padang 2018, Juara I SMP Lomba Melukis Poster Festival Seni Siswa MGMP Seni Budaya se-Kota Padang 2018, Juara I SMP Lomba Membuat Poster Dinas P3AP2KB se-Kota Padang 2018, Juara I Lomba Melukis Kesenjaraan HARDIKNAS Provinsi Sumatera Barat 2018, Juara II usia 13-17 Frogs Are Green Art Contest Tingkat Internasional 2018, dan Juara II SMP Lomba Lukis HUT ke 53 SSRI/SMSR/SMKN 4 Padang se-Kota Padang 2018.



Gadget atau gawai adalah teknologi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kita sekarang. Tak peduli tua ataupun muda, pria maupun wanita, ketergantungan terhadap gadget tak dapat dielakkan lagi. Kehangatan ketika berkumpul bersama mulai memudar tatkala semua sibuk dengan gadget masing-masing. Padahal perkembangan anak sangat bergantung pada lingkungan sekitarnya.



Generasi Gadget
Cat akrilik pada kanvas
120 x 100 cm
2019



GANESHA JAVAS ARARYA

Siswa kelas III SD Marsudirini, Yogyakarta ini akrab dipanggil Ganesh. Ia mulai berkarya sejak umur tiga tahun. Dalam berkarya, Ganesh banyak terinspirasi dari lingkungan bermain, keluarga, para sahabatnya, film kartun, *game*, dan komik. Karakter karya-karyanya penuh warna sehingga memberikan kesan ceria, humor, bebas, dan bermain-main. Ganesh kerap menggunakan berbagai media, baik krayon, pastel, pensil warna, spidol, cat poster dan cat akrilik pada kertas, talenan (kayu), barang bekas, plastik, ataupun kanvas.



Ganesha aktif mengikuti pameran, beberapa di antaranya adalah *Workshop* dan Pameran “Lukis Cat Air” di Hotel Puri Pangeran, Yogyakarta (2017); *Workshop* dan Pameran “Talenan Lukis” di Hotel Puri Pangeran, Yogyakarta (2018); dan Pameran “Lukis Media Kertas” bersama kelas III SD Marsudirini di hotel Puri Pangeran, Yogyakarta (2019).



Pada karya lukisan ini, Ganesh mengambil tema main. Main yang Ganesh gambarkan dengan beberapa karakter pada karya lukisnya lebih menggambarkan raut wajah dengan berbagai karakter yang tersenyum atau tertawa lepas. Ganesh juga menggambarkan kehidupan anak-anak seusianya, yang banyak diwarnai dengan suasana bermain dan bercanda riang, baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan sekitarnya.

Wajah setiap karakternya dilukiskan dengan warna-warna cerah untuk mewakili kesan dunia anak-anak yang penuh warna. Lukisan ini bermain warna dan bentuk imajinasi secara bebas serta beragam posisi tertawa. Bermain bagi Ganesh adalah aktivitas yang membuatnya senang dan tertawa lepas.



Main dan Tertawa Lepas

Cat akrilik dan
cat poster pada kanvas
30 x 30 cm (20 buah)
2019

JAMES FREDERIK WIRIADINATA



James, sapaan akrabnya, lahir pada 21 Februari 2009. Kerap menggunakan berbagai media seperti pensil warna, krayon, cat air, dan akrilik, James banyak terinspirasi dari berbagai karakter *superhero* dalam berkarya. Ia pernah beberapa kali mengikuti pameran di Mall Kota Makassar, dan berbagai lomba lukis di Kota Makassar.



Menceritakan bagaimana anak-anak selayaknya senang bermain dengan apapun, dengan berbagai kemajuan zaman di mana anak-anak senang bermain gadget dan mengagumi hal-hal yang dimilikinya. Saat tumbuh dewasa pun semua orang masih bermain, hingga sampai di surga. James berharap masih bisa terus bermain dan bergembira.



Main sampai di Surga
Cat akrilik pada kanvas
100 x 100 cm
2019

JASMINE AZIZAH

Dalam berkarya, siswa kelas VI SD Negeri 013 Balikpapan ini terinspirasi dari keluarga, sahabat, pengalaman, dan cerita-cerita di media sosial. Karya-karyanya yang penuh warna kerap menampilkan objek yang cenderung dekoratif dan kekanak-kanakan, serta menggambarkan aktivitasnya saat bermain. Jasmine sering menggunakan media krayon, pastel, pensil warna, spidol, cat poster, cat air pada kertas, cat akrilik pada kanvas, serta membatik pada saputangan maupun taplak meja.



Jasmine pernah mengikuti Pameran Jejak Anak Nusantara 2 di Balikpapan (2011). Prestasinya dalam bidang seni rupa antara lain Juara 1 Lomba Mewarnai Festival Anak Shaleh Indonesia Jenjang Taman Kanak Al Qur'an Tingkat Provinsi Kaltimara (2013), Juara 2 Lomba Lukis Kolektif Kebudayaan dan Permuseuman Jenjang SD Provinsi Kalimantan Timur (2018), Juara 2 Lomba Gambar Bercerita FLS2N Jenjang SD Tingkat Provinsi Kalimantan Timur (2018), dan sebagainya.



Ular Tangga Edukasi
Batik tulis dan pensil pada kain
115 x 140 cm
2019

Permainan ular tangga menginspirasi Jasmine untuk mewujudkannya dalam karya batik kali ini. Bermain ular tangga mengajarkan kita untuk mengenal arti kekalahan dan kemenangan. Belajar untuk bekerja sama dan bersabar untuk menunggu giliran bermain serta kita jadi tahu sebab dan akibat dari setiap pencapaian dan permasalahan dengan cara bermain.



JESSICHA AMELIA YUSTININGTYAS

Masih duduk di kelas IV SD MIN Denpasar, Bali, Jessicha memiliki karakter karya-karya yang didominasi warna cerah, dekoratif, kekanak-kanakan, dan menggambarkan aktivitasnya saat bermain. Dalam berkarya, ia terinspirasi dari masa kecilnya, keluarga, sahabat, dan impiannya. Jessicha kerap menggunakan media krayon, pastel, pensil warna, spidol, dan juga cat poster pada kertas atau kanvas.

Jessicha pernah mengikuti pameran dalam rangka Expo Kreasi Seni Siswa ajang Kompetensi Sains Madrasah (KSM) Tingkat Nasional di Bengkulu (2018), dan lelang lukisan yang keseluruhan hasilnya disumbangkan ke Yayasan Peduli Anak Kanker Bali (2018). Prestasi yang diraihinya antara lain Juara I Lomba Menggambar Competition of Islamic Creativity (COMIC) VII Tingkat Provinsi di Gedung STMIK STIKIM BALI Renon (2019), Juara II Lomba Menggambar dalam rangka memperingati Hari Kartini Tingkat Kota Denpasar di Dinas Kebudayaan Kota Denpasar (2018), Juara I Lomba Mewarnai dalam Rangka HUT ke-4 Komunitas Seni Budaya Griya Prestasi Tingkat Kota Denpasar (2018), dan Juara II Lomba Melukis dalam rangka Pameran Nasional Filateli Baliphex 2018 tingkat Kota Denpasar.



Dunia anak-anak sangat lekat dengan bermain. Tiada hari tanpa bermain. Dalam lukisan Jessica mengangkat keceriaan dunia bermain antara Jessica, teman, keluarga dan hewan peliharaan. Kami sering bermain boneka, layang-layang, bermain bola, balon bahkan sampai permainan tradisional congklak dan permainan ular naga. Kami selalu tertawa gembira sepanjang hari dengan kegiatan permainan kami yang penuh warna.

Lingkungan Aneka Warna

Media campuran pada kanvas

100 x 100 cm

2019

KAYLA AVICENNA MAKARIM



Mengenyam pendidikan di rumah atau *homeschooling*, Kayla mempelajari seni secara otodidak. Ia banyak terinspirasi dari buku-buku dan media-media edukasi. Karakter, objek, dan cerita dalam karya-karya Kayla yang imajinatif membuat karyanya berkesan fiksi. Kayla kerap menggunakan media cat akrilik, cat air, dan *brush pen* disatukan dengan *line art* menggunakan *drawing pen*, gel pen, pensil, dan pensil warna.

Saat masih sekolah, Kayla sempat aktif mengikuti ekskul seni dan berkesempatan menata dekorasi beberapa kegiatan di sekolah hingga menghasilkan lukisan yang hingga saat ini dipajang di ruang Kelas Math sekolahnya.



Memasukkan diri ke dalam imajinasi masa kanak-kanakku dan membayangkan hal apa yang akan aku lakukan jika saja aku dapat melakukan apapun yang kumau, pergi ke luar angkasa itu salah satunya. Ide lukisan ini sepenuhnya ku ambil dari imajinasiku sendiri pada umur 4 tahun. Bercita-cita menjadi astronot dan bermain di angkasa bersama teman-teman, jerapah dan gajah adalah kesimpulan dari arti “bermain” pada saat ku kecil.

A Child's Dream

Cat akrilik pada triplek

100 x 170 cm

2019



KAYLA RAYZEL HIDAYAT

Kayla, siswa kelas VIII SMPK IPEKA Tomang, cenderung menampilkan karya manga, surealis, dan ekspresionis, dengan media cat akrilik, pastel, pensil warna, dan spidol pada kertas atau kanvas, menggunakan pisau palet. Konsep karya-karyanya menggabungkan persoalan manusia dan perkembangan zaman. Ia meraih 10 Karya Terbaik Pameran "Journey" di Museum Basoeki Abdullah, Juara I Lomba Melukis Tingkat SD Jakarta (2017), dan sebagainya.



Lukisan ini terinspirasi dari cerita dan lukisan yang didapatkan si pelukis dalam pelajaran seni rupa. Indonesia yang beragam menjadi satu kesatuan keindahan seperti bunga atau hutan rindang. Pensil menyimbolkan pelajar yang suka menggambar, memulai sketsa atau menulis untuk menopang keindahan, menjaga ekosistem agar terhindar dari kekeringan alam dan juga kepunahan permainan tradisional yang sering ditinggalkan karena adanya permainan canggih yang begitu akrab di zaman ini. Karya ini mengajak untuk menjaga alam sekaligus menjaga, mempelajari, dan tidak meninggalkan permainan tradisional. Karena indahnya alam dan persahabatan menyejukkan mata.



Harapan Seorang Anak
Cat akrilik pada kanvas
120 x 100 cm
2019

KELAS 6A SD KRISTEN CALVIN



Kelompok ini terdiri dari seluruh siswa dalam Kelas 6A SD Kristen Calvin Kemayoran. Para anggotanya telah dibina sejak kelas I hingga kelas VI sekarang ini oleh Edy Kurniawan Ketaren dalam pelajaran Seni Budaya.



20 lukisan ini, masing-masing merupakan karya dari pelajar kelas VI A SD Calvin. Karya-karya tersebut menggambarkan mainan tradisional yang pernah dimainkan atau disukai para pelukisnya. Ide ini dimunculkan sebagai refleksi untuk tidak melupakan permainan tradisional yang saat ini telah jarang dimainkan, karena anak-anak zaman sekarang lebih suka memainkan permainan dalam gadget.



Mainan Tradisional
Cat akrilik pada kanvas
160 x 150 cm
2019



KELOMPOK “ATMAJA KRIDA” SDN 2 MADULEGI

Kelompok ini terdiri dari Andika Roni Susanto (13), Zamnuba Birru Al'Aina (10), Rizky Ikmalul Firdaus (11), Reza Galu Saputra (12), Safira Rahmadanti (11), Nuri Maulida (10), dan Metta Bunga Erlianatta (11). Mereka merupakan para siswa kelas IV hingga VI SDN 2 Madulegi Lamongan. Lukisan kolaboratif kelompok ini cenderung dekoratif dan berkesan ceria. Medium yang kerap mereka gunakan adalah cat akrilik, krayon, spidol, *drawing pen*, juga cat air pada kertas atau kanvas.



Main-main dan bermain adalah khas dunia (anak-anak). Kanvas, krayon spidol, dan cat akrilik menjadi media mereka berekspresi dan bereksplorasi media, sehingga dapat tercipta sebuah karya. Dengan memberikan ruang kebebasan dalam berkarya dengan teknik dan corak mereka, akan tercipta ciri khas per anak dalam sebuah karya, sehingga akan tercipta suatu karya lukis yang indah dan cantik.

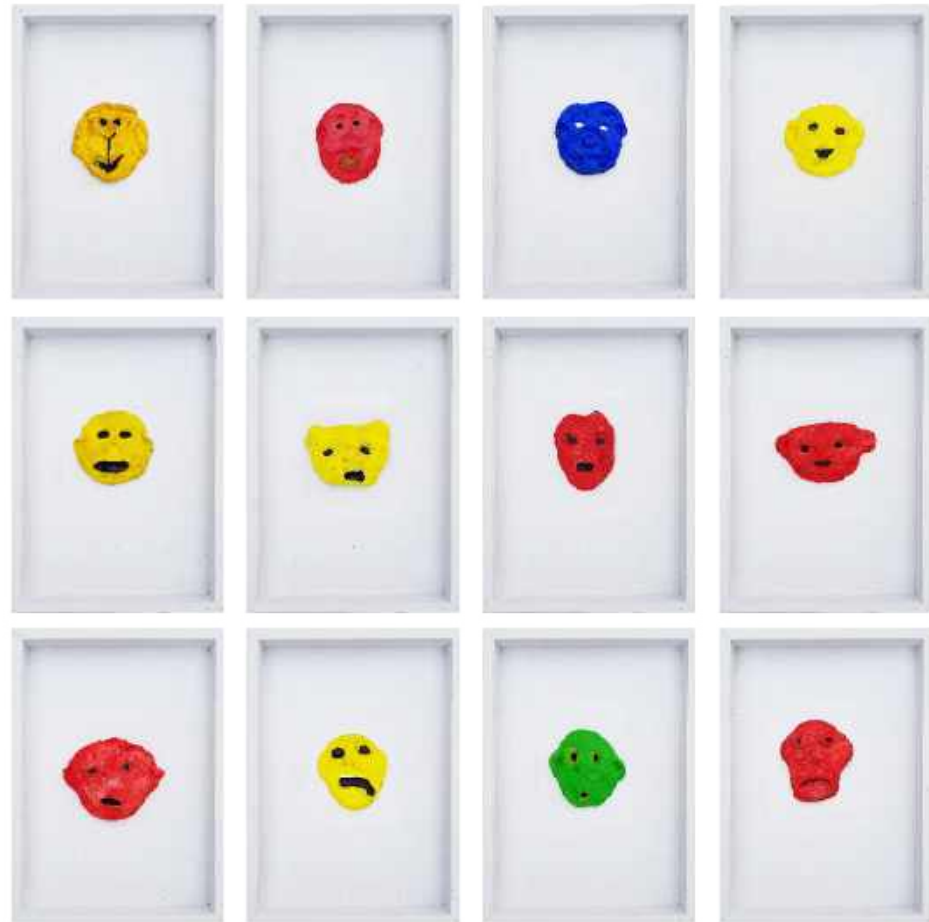
Dalam berkarya, Dika, Galuh, Risky senang dan menikmati bermain-main dengan spidol membentuk suatu karya *doodle art*. Mereka bebas berekspresi dengan fantasinya. Aina dan Safira lebih condong bermain-main dengan cat akriliknya, mereka bebas bermain dan mengeksplor media dengan gaya dan fantasi di dalam ciri mereka. Sehingga muncul karya-karya yang imajinatif. Sedangkan Nuri, Metta, sangat menikmati bermain-mainnya dengan media krayon. Teknik dan cara mereka ditambah imajinasi yang bebas, diekspresikan dengan menggunakan eksplorasi ketiga media yaitu spidol, cat akrilik, dan krayon, membentuk suatu karya tersendiri sesuai dengan personal (anak) dalam satu kesatuan pada sebuah kanvas sehingga tercipta karya indah, ekspresif, dan imajinatif. “My Expression” adalah pengungkapan ekspresi si anak dan terciptanya karya yang bebas, indah, dan imajinatif sesuai dengan personal anak.



My Expression
Media campuran pada kanvas
100 x 100 cm
2019



KELOMPOK BERMAIN CLAY, TULANG BAWANG BARAT



Kelompok Bermain Clay terdiri Agiel Revaleo Putra (12), Hafiz Al-Quran Baihaqi (10), Ignatius Ivana Meilandre (11), Mikhael Christian Antonio (10), Yehezkiel Ananda Edityas (10), dan Yehezkiel Beni Prayogi (11). Mereka mengikuti program pelatihan dalam kelas Seni Rupa Anak Tubaba sekitar dua tahun. Seni Rupa Anak Tubaba pernah mengikuti beberapa pameran bersama, di antaranya pameran dalam Festival Tubaba tahun 2018 se-kabupaten Tulang Bawang Barat dan pameran dalam acara Tubaba Multikultural "Dari Aku Menuju Kita" Tahun 2018 se-kabupaten Tulang Bawang Barat.



Merupakan hasil karya anak-anak dengan suasana rasa dan teknik yang berbeda-beda menggunakan eksperimentasi *mix medium*, di mana anak-anak membuat berbagai ragam bentuk dengan karakter masing-masing, sehingga bisa membentuk ekspresi yang dibayangkan dan tertuang baik/ sedang dalam situasi marah, sedih, ataupun senang.

Potrait Diri

Clay pada triplek
42 x 30 cm (12 buah)
2019

KELOMPOK BERMAIN KOLASE, TULANG BAWANG BARAT



Grup ini terdiri dari Alfedtha Maderisa (12), Eccca Ajeng Vatika Dewi (12), Heski Claudya Anggraeni (12), dan Renanda Sartika Dewi (13). Keempatnya telah mengikuti program pelatihan di kelas Seni Rupa Anak Tubaba selama kurang lebih dua tahun. Kelas ini pernah mengikuti pameran dalam Festival Tubaba tahun 2018 se-kabupaten Tulang Bawang Barat dan pameran dalam acara Tubaba Multikultural "Dari Aku Menuju Kita" Tahun 2018 se-kabupaten Tulang Bawang Barat.



Menggambarkan kekayaan flora dan fauna Indonesia.

Kolase 01
Kain pada kanvas
100 x 100 cm
2019



KIBAR DESAIN SALMAN

Kibar lahir pada 31 Maret 2005. Karakter dalam karya-karyanya terinspirasi oleh teknologi yang sarat akan kekinian. Karena itu ia mengolaborasikan seni dengan teknologi dengan menggunakan media berbasis komputer seperti *pixel art*.

Sejak kecil, Kibar mampu menciptakan karakter tokoh "Super Tempe". Karakter ini muncul karena kesukaannya makan tempe dan imajinasinya akan tokoh-tokoh superhero. Selain itu ia juga memiliki kemampuan *coding* untuk membuat *game* yang diperoleh di Kelas Coding is Fun, kelas *basic* yang diselenggarakan oleh Rumah Seni Rupa Kak Zulfa di Pamulang.



Kamichu: Petualangan di Dimensi Waktu
Digital media, laptop, dan LCD projector
Dimensi Bervariasi
2019

Petualangan di dimensi waktu, masa lalu (Ka), masa luar angkasa (Mi), masa depan/dunia robot (Chu) adalah karya digital art yang memadukan *pixel art* dengan pemrograman komputer berupa petualangan permainan komputer yang dibangun dengan kemampuan meng-*coding*.

LIAM ADELBERT HALIM

Duduk di bangku kelas III ACS (Anglo Chinese School) Jakarta, Liam saat ini berusia sembilan tahun. Ia suka menggambar karakter tokoh film kartun seperti Pokemon, suka binatang, dan juga luar angkasa. Karyanya didominasi warna cerah dan berkesan berani, serta tidak ada bagian kanvas yang tidak tersentuh kuasnya. Liam sering menggunakan medium cat akrilik pada kanvas, juga cat air dalam membuat karya. Ia pernah mengikuti Pameran Lukis Cat Air "Mata Jendela" (2018).



Wayang Potehi merupakan salah satu wayang khas Tionghoa yang berasal dari Cina bagian Selatan. Kesenian ini dibawa oleh perantau etnis Tionghoa ke berbagai wilayah nusantara pada masa lampau dan sudah menjadi salah satu jenis kesenian tradisional Indonesia.



Wayang Potehi
Cat akrilik pada kanvas
100 x 100 cm
2019

LIMA SEKAWAN



Lima Sekawan beranggotakan lima anak di bawah bimbingan Edy Kuken. Lima anak tersebut adalah kakak-beradik Patrick Azariel Wijaya (12 tahun, kelas VI SD) dan Calvin Ethanael Wijaya (10 tahun, kelas IV SD), serta tiga bersaudara Elissa Audrey Pangestu (14 tahun), Gabriel Evan Pangestu (11 tahun), dan Ravel Aiden Pangestu (9 tahun) yang mengenyam pendidikan di rumah atau *homeschooling*.



Terinspirasi dari film *Jurassic World*, kami berkreasi menggunakan kardus menggambarkan peperangan antara manusia dengan dunia purba.

Dinosaurus
Kardus
168 x 34 x 86,5 cm
2019



Komodo
Kardus
213 x 82 x 65 cm
2019



Tank
Kardus
110 x 60 x 60 cm
2019



M. BINTANG SAMAD



Bintang mewarisi bakat seni dari ayahnya yang seorang pelukis. Di usia yang belum genap lima tahun, Bintang telah terbiasa bermain dan mengekspresikan cerita melalui medium seni rupa. Ia juga berkesempatan menyaksikan setiap event pameran lukisan dan turut ambil bagian dalam melukis *on the spot* bersama ayahnya dan para pelukis Kota Banda Aceh.



Karya ini merupakan ekspresi ruang rupa dari masa terkait ke masa pertumbuhan Bintang hingga mampu berinteraksi fisik dengan lingkungan, semenjak usia dini ($\pm 1,5 - 5$ tahun). Bintang memiliki kesempatan untuk menikmati keleluasaan itu sejak balita, dan rekam jejak yang tersusun dalam rangkaian masa pertumbuhan hingga kini di usia lima tahun hingga memasuki sekolah Taman Kanak-kanak sebagai proyeksi tumbuh kembang sang buah hati.

Perjalanan karya-karyanya disusun menjadi mosaik yang dapat kita nikmati dan rasakan sebagai "Pure" ekspresi cerita narasi anak yang murni dalam setiap ekspresi goresan, baik berupa fenomena alam, keanekaragaman hayati, benda dan peristiwa keseharian yang dirasakan menjadi sumber ide ekspresi Bintang. Cerita rekam jejak peristiwa itu dituangkan dalam wujud garis, goresan, dan sapuan warna yang terbungkus dalam pengalaman cerita Bintang yang disuguhkan pada momen hari anak di Galeri Nasional Indonesia.

Jejak prestasi mungkin belum tertoreh, namun rekam jejak ekspresi akan menjadi prestasi ke depan Bintang.

Periode Emas Bintang

Cat akrilik pada kanvas

Ukuran bervariasi (8 buah)

2014 - 2019

(Lima tahun proses kreatif)



MAISY CHRISTYANA DEWI TAMBUNAN



Gadis kelahiran 19 Mei 2004 ini sangat suka membuat sketsa wajah dan lingkungan sekitarnya. Ia kerap menggunakan pensil, pulpen, pensil warna, cat air, spidol, serta cat akrilik pada kertas atau kanvas sebagai medium berkarya. Inspirasinya datang dari keluarga, media sosial, lingkungan, dan para sahabatnya. Maisy berusaha untuk membuat lukisannya tampak nyata. Ia ingin setiap orang yang melihat karyanya dapat menjadi bagian dalam lukisannya. Kemampuan melukisnya telah mengantarkan Maisy meraih Juara I Lomba Desain Batik FLS2N.



Pada lukisan ini digambarkan dunia anak-anak ketika mereka bermain. Pada saat bermain mereka merasa mempunyai dunianya sendiri. Dunianya seperti dalam lukisan, yaitu lingkungan yang asri. Pada lukisan ini juga digambarkan bagaimana rasanya bermain bersama dengan temannya, mengingat di lingkungan Maisy, jarang sekali anak-anak yang keluar dari rumahnya untuk bermain bersama temannya dan lebih memilih bermain sendiri di rumah.



My World
Cat akrilik pada kanvas
100 x 120 cm
2019

MALIK dan RAISA

Kakak-beradik yang sama-sama gemar menggambar ini lahir dan tumbuh di daerah dengan pemandangan alam yang asri. Karena itu, karya-karya mereka banyak menggambarkan suasana pemandangan alam, juga aktivitas bermain yang terekam pada saat di sekolah dan rumah. Rentang usia yang tidak terpaut jauh membuat mereka bisa bermain dan menggambar bersama. Proses belajar menggambar Malik dan Raisa dibimbing oleh orang tuanya. Raisa mencoba meniru apa yang kakaknya gambar, bagaimana menggambar figur, garis, dan mewarnai.



Asiknya berlibur di alam terbuka penuh keceriaan dan kebersamaan. Berlari-lari, memanjat pohon dan bermain layang-layang. Bermalam di dalam tenda bertabur bintang-bintang di angkasa.

Kemping Asyik (Camping Fun)

Cat akrilik pada kanvas

100 x 150 cm

2019

MALIKA AISYAH DHARMAWAN

Gadis yang duduk di kelas II SMP ini mulai melukis sejak SD. Ia berkarya dengan mengeksplorasi media krayon. Malik Aisyah Dharmawan sudah mengikuti lomba melukis sejak kelas IV SD hingga sekarang. Untuk mengasah kemampuan lukisnya, ia mengikuti ekstra ekstrakurikuler mewarnai di sekolah. Saat ini Malik Aisyah Dharmawan telah memutuskan untuk *homeschooling* agar lebih fokus pada peminatan yaitu melukis, bermain biola, dan belajar bahasa Jepang dan Arab.



Jangan Lupa Sejarah
Cat akrilik pada kanvas
100 x 100 cm
2019

Biarpun sudah dapat ilmu dan sukses merantau (berpergian), jangan melupakan tempat asal kita dan sebaiknya menerapkan/mengembangkan apa yang kita peroleh.



MARSYA PUTRI DWI AMANDA

Marsya Putri Dwi Amanda lahir pada 12 Maret 2008, saat ini merupakan siswa kelas IV SD. Gadis yang akrab disapa Marsya ini kerap menampilkan objek foto terkait kehidupan masyarakat, lingkungan, serta aktivitasnya saat belajar dan bermain di luar kelas. Ia menggunakan kamera DSLR dan ponsel yang dipinjam dari kakak kelasnya untuk memotret. Selain memotret, Marsya juga mengasah kemampuan menulis dengan mengikuti Kelas Jurnalis Cilik.



Di pemukiman padat penduduk Kalibaru, saking banyaknya rumah menjadikan cahaya sinar matahari susah masuk. Bayi yang baru lahir harus dijemur pada jam 07.00 s.d. 09.00 di pagi hari supaya bayi akan mendapatkan vitamin D dan menjemurnya jangan lama-lama, tidak boleh lebih dari 10 menit.

Menjemur Bayi
Fotografi
66 x 100 cm
2018



MILA ETHELDRED HALIM



Belum genap berumur lima tahun, Mila telah menunjukkan ketertarikannya terhadap seni. Ia suka bermain dengan stiker dan mewarnai buku dengan pilihan warna terang. Ia juga senang menggambar karakter tokoh-tokoh Disney. Karya Mila pernah ditampilkan dalam Pameran Lukis Cat Air "Mata Jendela" pada September 2018.



Karya ini menggambarkan tentang permainan tradisional masa kecil anak-anak Indonesia.

Bermain Engklek
Cat akrilik pada kanvas
100 x 100 cm
2019

MOHANDAS ASWETA AVARA ASHA

Mohandas duduk di bangku kelas II SD Hifzul Quran Sangatta Utara, Kalimantan Timur. Dalam berkarya, ia banyak terinspirasi dari keluarga, baik orang tua, tante, om bahkan almarhum kakeknya. Mohandas cenderung menampilkan warna terang sehingga berkesan ceria, dengan objek yang didominasi gaya dekoratif dan kekanak-kanakan. Ia menjuarai Lomba Mewarnai yang digelar oleh PT. KPC (2017).



Main Kuda Lumping, adalah karya yang terinspirasi pada saat melihat temannya yang sedang asyik main kuda-kudaan seakan-akan sedang memainkan seorang tokoh pemain kuda lumping yang sebenarnya. Rasa asyik, seru, dan penuh risiko perang-perangan menjadi sebuah sensasi tersendiri yang siap dijadikan objek karya lukis seorang Mohandas Asweta Avara Asha.



Main Kuda Lumping
Cat akrilik pada kanvas
100 x 150 cm
2019

NABILAH SALMAH ULYA



Lahir pada 3 Februari 2008, Nabilah saat ini duduk di kelas V SD AR Raudah Bandar Lampung. Ia hobi menggambar, mewarnai, melukis, serta membuat batik. Dalam berkarya, Nabilah banyak terinspirasi dari kehidupan sehari-hari. Media yang kerap digunakan adalah pensil warna, krayon, cat minyak, serta malam untuk membuat dan sebagai pewarna pakaian.

Sejak usia dua tahun, Nabilah telah memiliki banyak prestasi di bidang seni, seperti Juara I lomba menggambar tingkat SD se-Kota Bandar Lampung dalam rangka Hari Kunjungan Perpustakaan dan Bulan Gemar Membaca (2018), Juara II Lomba Menggambar dan Mewarnai Tingkat SD di Sekolah Tunas Mekar Indonesia (2019), Juara II Menggambar se-Kota Bandar Lampung dalam acara Festival Sumur Putri 2018, Pemenang Terbaik Lomba Lukis Kolektif Tingkat Pelajar Nasional 2018 Galeri Nasional Indonesia, dan sebagainya. Selain itu, Nabilah juga pernah mengikuti pameran lukisan dalam acara Bazar Art di Chandra Super Store Lampung (2019).



Karya ini menceritakan keceriaan anak-anak yang sedang bermain bersama teman-temannya pada sore hari sambil menunggu senja tiba. Ada yang bermain layang-layang, ada yang bermain congklak, ada yang bermain taplak, dan ada juga yang bermain ular naga, yang semuanya mereka lakukan dengan senang hati, penuh canda tawa dan riang gembira.



Bermain Bersama Teman di Sore Hari
Batik pada kain
103 x 103 cm
2019

Sering menemani orang tuanya melukis dan mengajar seni di sekolah, Nada sudah gemar menggambar sejak usia dua tahun. Karya-karyanya merupakan sketsa bernuansa hitam-putih dan berwarna menggunakan berbagai macam medium.

Nada yang berasal dari Lombok ini sering menjuarai ajang lomba mewarnai dan menggambar tingkat kota hingga nasional, di antaranya peserta terbaik lomba lukis kolektif Galeri Nasional Indonesia 2018 mewakili NTB, Finalis Toyota Dream Art CONTEST 2019, Juara 1 Lomba Menggambar HUT Aisiyah se-NTB Tingkat TK 2017, dan sebagainya. Selain itu Nada juga pernah mengikuti beberapa pameran lukisan anak, di antaranya Pameran Tunggal Aku dan Karyaku di Gramedia dan Klinik Seni Rupa 2019, Pameran Bersama Pelukis Cilik Ekspresi dan Imajinasi Gramedia Lombok 2018, dan Ekspresi Warna-warni Hotel Santika Lombok 2016.



Menggambarkan macam macam permainan khas Lombok, seperti mikat kedit, dengklek, miaq gerabah, dan pantoq lele. Permainan ini sering dimainkan Nada dengan teman-temannya di rumah atau di sekolah, seperti main "cetek" pakai daun bunga sepatu, main begendang, menggunakan alat seperti gendang Beleq namun lebih kecil, dan biasanya bisa dibuat sendiri.

Ada juga yang dimainkan anak laki-laki yaitu "begangsingan" menggunakan gangsing kayu dari mahoni atau kayu lain. Di Lombok kita bisa melihat di kota tua ampenan, permainan seperti ini. Itu beberapa contoh saja, tapi banyak teman Nada yang main ponsel, dan belum mengenal main tradisional Lombok. Yuk, kita bermain permainan tradisional, dan bisa berkenalan, serta seru.



**NADA SYAWALIA
DAMAR PUTRI**



Permainan Kanaq Lombok
Media campuran pada kertas
100 x 100 cm
2019

NADDINE CLARISA PUTRI



Duduk di kelas IV SD Tawakkal Renon Denpasar Timur, Naddine banyak terinspirasi dari lingkungan, sahabat, dan budaya Indonesia dalam berkarya. Karakter karya-karyanya penuh warna, objek yang ditampilkan cenderung dekoratif dan kekanak-kanakan. Naddine kerap menggunakan media pensil warna, krayon pastel, spidol, cat air, dan juga cat akrilik pada kertas atau kanvas.

Naddine beberapa kali meraih prestasi untuk karya-karyanya, antara lain Juara I Lomba Gambar Ulang Tahun Sanggar Adi di Denpasar (2019), Juara II Lomba Lukis Pekan Seni Remaja Tingkat SD Kota Denpasar (2017), Juara III Lomba Poster Tingkat SD Kota Denpasar (2018), dan Juara III Lomba Comic VII di Kampus Stikom Kota Denpasar (2019). Selain berprestasi, Naddine juga aktif dalam kegiatan amal bersama Yayasan Peduli Kanker Anak Bali.



Lukisan pada kanvas yang berjudul Kekayaan Indonesia menggunakan teknik dekoratif. Dalam pewarnaan, yang digunakan adalah cat akrilik dan spidol. Karya lukisannya terinspirasi dari kekayaan Indonesia karena Indonesia banyak keberagaman dan budaya serta hewan satwa yang perlu dijaga dan dilestarikan.

Kekayaan Indonesia

Cat akrilik pada kanvas
100 x 160 cm (2 panel)
2019



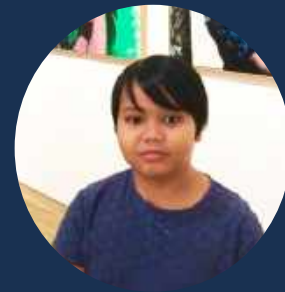
NADINDRA DANISH PERMATA UNGUKU

Akrab disapa Danish, siswa kelas V SD Tumbuh Primary School ini banyak terinspirasi dari kesukaannya berpetualang dan berimajinasi dalam berkarya. Menggambar dan melukis telah dimulainya sejak TK. Namun semenjak mengenal teknologi, ia tertarik dengan medium foto dan video, termasuk mengeksplorasi kamera polaroid. Karakter karya-karyanya merupakan gambaran antara sosok-sosok imajinasi dan kehidupan riil.

Danish aktif berpameran dan meraih prestasi. Ia menyabet Juara I Lomba Design Arsitektur My Dream School di SD Tumbuh 3 (2017), karyanya yang dipamerkan di Tumbuh Expo dikoleksi oleh Heri Pamad (Direktur Art Jog), dan karya foto yang mengikuti pameran "Cerita Bocah" dikoleksi oleh Alia Swastika (Kurator dan Direktur Biennale Jogja).



"Together Forever #3 (Favorite Things)" - di karya ini, foto-foto yang diambil tentang hal-hal yang Nadindra sukai, dan membaginya dengan sahabatnya, bermain di tumpukan lego, mengemil kerupuk, menyantap *ice cream*, dan bermain dengan kucingnya. Semua kegiatan itu akan lebih bahagia bila dinikmati bersama sahabat.



Together Forever #3 (Favorite things)
Cetak polaroid pada neon box
125 x 90 cm
2019

NADYA AJENG AYU SETIYAWAN



Lahir pada 31 Mei 2005, gadis yang akrab disapa Ajeng ini suka mewarnai sejak kelas I SD. Saat kelas II SD ia mengikuti kursus mewarnai. Alhasil, selama kelas III hingga V SD Ajeng meraih Juara 1 Lomba Mewarnai SD di Auto 2000, Juara 1 Lomba Mewarnai Tingkat SD Kelas 4-6 oleh Fakultas MIPA Universitas Lampung, Juara 1 Menggambar Tingkat SD di Honda Motor, Juara 2 Lomba Menggambar Tingkat SD se-Provinsi Lampung oleh Gapuspindo dan Pemprov Lampung, dan sebagainya.

Ajeng pernah beberapa kali mengikuti pameran, di antaranya Pameran Elaborasi Ekspresi Regenerasi 2017 yang diselenggarakan Dewan Kesenian Lampung, Pameran CELAH 2018 yang diselenggarakan Taman Budaya Lampung, Malam Seni dan Amal Lampung Peduli PALU-DONGGALA 2018, Bazaar Art oleh TO's Fine 2019, serta Sense Of Arts di Kuningan City Jakarta 2019. Karya-karya Ajeng telah dikoleksi Gubernur dan Kapolda Lampung.



Karya ini menggambarkan persahabatan antara anak manusia dengan hewan yang sangat disayangi olehnya. Persahabatan yang dilandasi oleh rasa tulus dan sayang kepada semua makhluk ciptaan-NYA . Kondisi yang sangat sulit dilihat di era modernisasi dan perkotaan yang super padatnya sehingga lahan untuk memelihara hewan dan bermain bersama hewan kesayangan sangatlah jarang, apalagi saat ini gadget sudah sangat memengaruhi anak-anak. Karena gadget pula anak-anak bahkan tidak ada waktu untuk mengenal dan bermain bersama teman-teman sebayanya atau waktu untuk memelihara dan bermain bersama hewan kesayangannya yang tanpa disadari dapat menimbulkan rasa empati anak/rasa sayang kepada lingkungan sekitar dan kepada semua makhluk ciptaan Tuhan YME .

Aku dan Sahabat
Cat minyak pada kanvas
100 x 120 cm
2018





NELSEN CHEN

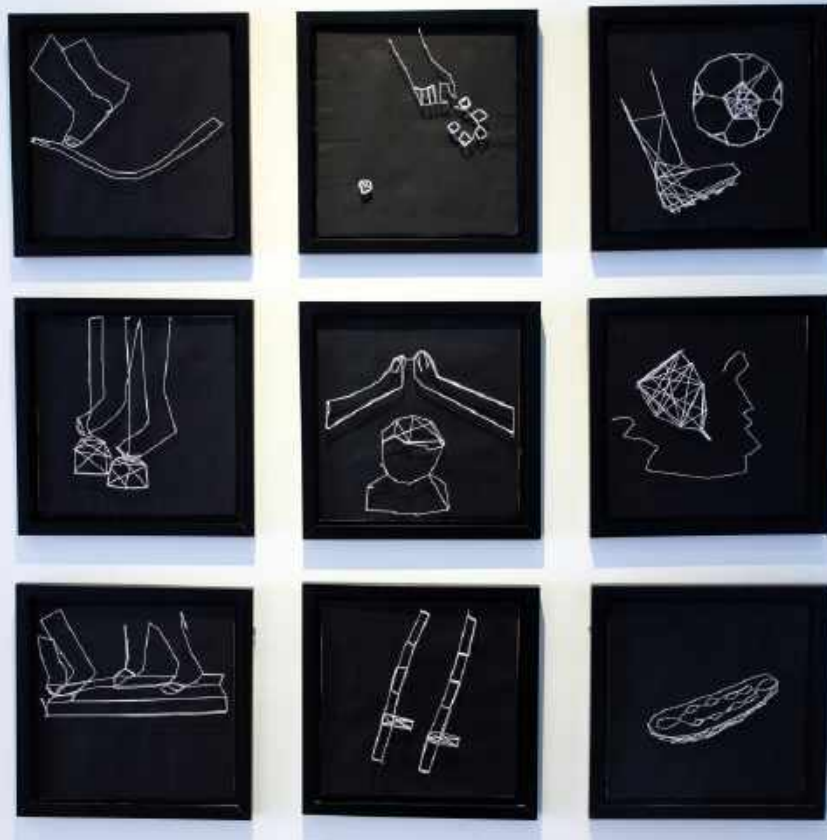
Nelsen belajar seni di Sanggar KhaChiFa (Khatulistiwa Children Fun Art) Pontianak. Siswa kelas VI SD ini pernah mengikuti pameran pada ulang tahun KhaChiFA ke-10 di Pontianak (2016), pameran di Jazz Festival Kuching-Malaysia, serta art coaching atas kerja sama sanggar KhaChiFA dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017). Ia pernah meraih Juara III International Poster Contest Ocean Pals 2018. Selain itu Nelsen juga mendapat beasiswa di bidang olahraga basket.



Secara hitam di atas putih, dunia kita, dunia anak-anak adalah masa paling membahagiakan. Kata orang tua Nelsen, dulu, bermain artinya berada di luar rumah bersama teman. Namun sekarang bermain cukup berada di kamar masing-masing dengan *online game*. Dunia kita sekarang seperti putih di atas hitam, yang semua serba kebalikan dari masa lalu.

Putih di Atas Hitam

Benang woll pada papan paku
32 x 32 cm (9 buah)
2019



NEPTHALIANA TJANDRA



Nepthaliana Tjandra saat ini tinggal di kawasan Jakarta Barat. Ia pernah mengikuti pameran, yaitu pada acara Open House di Serba Guna SMPK IPEKA Tomang tahun 2017.



Indonesia yang memiliki permainan tradisional menjadi hanya pajangan akibat ditinggalkan karena perkembangan zaman. Kiranya kita sadar permainan itu menyatukan kita dari berbagai daerah dan dibutuhkan kerja sama. Saatnya kita yang mengambil dan memperkenalkan kembali agar persahabatan dan kerja sama lebih kuat lagi.



Hilang !!!
Cat akrilik pada kanvas
120 x 100 cm
2019

NGURAH GEDE ARYA SATRIA WIRANG

Siswa TK B Sarasawati 1 Denpasar-Bali ini banyak terinspirasi dari budaya masyarakat Bali dalam berkarya. Dengan media cat akrilik dan spidol, Ngurah menampilkan objek-objek yang cenderung dekoratif dan kekanak-kanakan. Pameran pertamanya adalah saat ia berusia lima tahun, yaitu Pameran "Bahasa Rupa Anak" di Taman Budaya Art Centre Denpasar-Bali (2017).



Pengerupukan adalah hari sehari sebelum Hari Raya Nyepi di Bali, dan pada hari itu biasanya dilaksanakan malam pengerupukan dengan pawai ogoh-ogoh.

Pengerupukan Nyepi
Cat akrilik pada kanvas
100 x 100 cm
2019



NI MADE PREMA SATYA WISTARA



Lahir pada 3 Maret 2010, gadis cilik yang akrab disapa Prema ini sudah tertarik dengan warna sejak usia tiga tahun. Ia kerap menggunakan krayon, pastel, pensil warna, spidol, dan cat air pada kertas.

Prema aktif mengikuti lomba dan berhasil meraih juara. Di antaranya Juara 1 Lomba Mewarnai Topeng Kategori B di Gramedia Duta Plaza (2018), Juara 1 Lomba Mewarnai "Cinta Tanah Airku Indonesia" Gramedia (2018), Juara 1 Lomba Mewarnai Stimik Stikom Bali Tingkat SD (2018), Juara 1 Lomba Mewarnai Madu Nusantara Kategori B (2018), Juara 2 Lomba Mewarnai Hilo Draw & Play Kategori SD Kelas 1-3 (2018), Juara 1 Lomba Mewarnai Tas Blacu di Cellular World Kategori SD (2018), Juara 2 Lomba Mewarnai Peace Generation Bali (2018), dan Finalis 30 Besar Toyota Dream Car Art Contest (2019), dan sebagainya. Selain itu, Prema juga pernah mengikuti Pameran Lukisan Sampah Plastik, Bali Mandara Nawanatya III-2018; dan Pameran Lukisan Warna Ceria Anak bersama Sanggar Jepun Putih, Denpasar Book Fair 2017.



Bercerita tentang anak-anak di Bali yang sedang bermain "Meong-meongan"

Ayo Main Meong-meongan
Media campuran pada kanvas
100 x 120 cm
2019

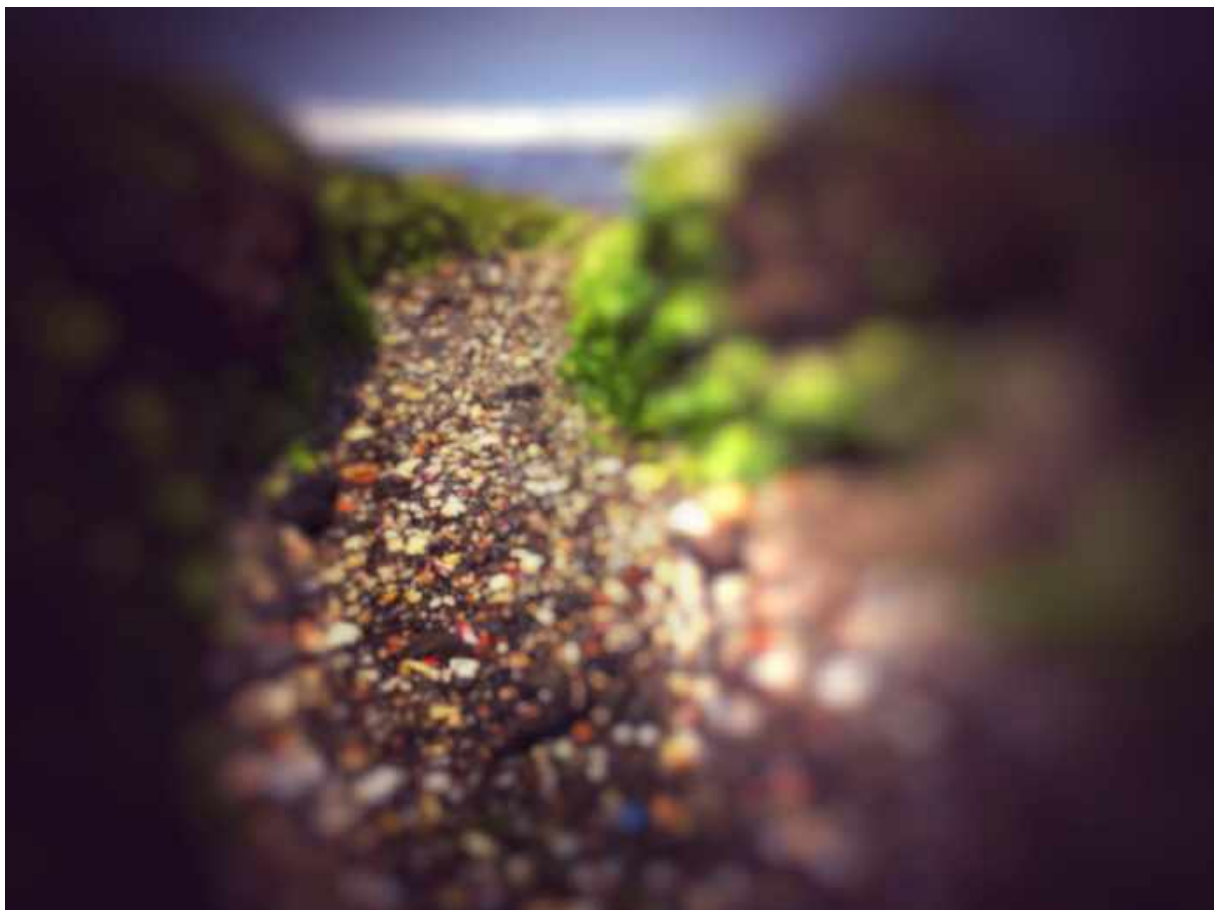
OMAR VIRENDRA ABIDIN

Terinspirasi dari keluarganya, Omar memilih berkarya dengan fotografi. Dengan menggunakan kamera dan ponsel, anak laki-laki kelahiran 28 Maret 2007 ini kerap menampilkan warna biru lautan dan warna hijau tumbuhan pada karya-karyanya. Pameran yang pernah diikutinya adalah Primary Year Program (PYP) tentang ilmu pengetahuan alam (2017-2018). Selain seni fotografi, Omar juga aktif dalam bidang pencak silat, sepak bola, dan robotik.



Foto ini adalah sebuah pasir yang dihipit oleh karang dan lumut. Omar melihatnya sebagai sebuah lorong jalan kecil untuk pasir dan air menuju laut. Foto ini mencerminkan kesenangan anak-anak bermain di lorong-lorong penuh dengan warna.

Lorong Pasir
Fotografi
100 x 135 cm
2018



PRINTYA AISWARYA SETIAWAN



Berusia enam tahun, siswa TK Besar Hiu di Lab School Rumah Cita Jogja ini suka menggambar menggunakan spidol, pensil warna, dan cat air. Selain menggambar, Printya juga suka membuat karya menggunakan barang bekas. Ia beberapa kali berpameran, di antaranya Pameran Kartini di Lab School Rumah Cita, Pameran Keberagaman di Ape Lab School Rumah Cita, dan Pameran ECO Brick di Yogyakarta Dagadu.



Bermain, menggambar, suka-suka menggunakan cat air dan benang sebagai pengganti kuas. Tidak ada yang khusus untuk membentuk gambar tertentu, semua hasil spontan apa adanya.



Corat-Coret

Cat air pada kertas
Ukuran bervariasi (10 buah)
2019

RAFI RAHMADANI



Rafi Ramadani lahir pada 24 Maret 2004 di Cilacap. Ia suka menggambar dengan gaya realis. Tinggal di daerah yang jauh dari kota tidak membatasi imajinasinya. Karya-karyanya merupakan medium yang dipilihnya untuk menuangkan imajinasi dan berekspresi.



Ketika bosan di sekolah dengan rutinitas menggambar merupakan salah satu mainan yang bukan asal main bagi Rafi. Meja merupakan alat yang kadang tanpa sadar, ide atau imajinasi muncul dan tertuang di meja saat sudah merasa bosan dengan pelajaran.



Gabut
Pensil warna pada kayu
120 x 50 x 75 cm
2019

RAJATA ALBEE PRASETYA



Bakat seni Albee dalam menggambar dan mewarnai telah nampak semenjak TK A. Sempat mengasah bakat di sanggar seni, siswa kelas 1 SDN Srandol Wetan 02 Semarang ini telah mengikuti berbagai lomba seni dan meraih prestasi. Beberapa di antaranya adalah Juara 2 Lomba Mewarnai Internasional Festival Budaya Anaka Bangsa X 2018, serta Juara 3 sekaligus The Best Indonesian Theme pada 12th Toyota Dream Cart Contest 2018.



Bermain permainan tradisional bersama teman-teman dari berbagai macam daerah. Permainan ini banyak sekali diceritakan oleh bunda dan ada beberapa yang kita mainkan bersama, di rumah atau di sekolah.

Main Yuk

Cat akrilik dan cat poster pada kain blacu
150 x 200 cm
2019



RATNY MARWAH PANE

Tinggal di Medan, Ratny aktif mengikuti perlombaan dan berpameran. Beberapa di antaranya adalah Pameran Picasso Art Content Sparking Imagination 2018, Pameran Lukisan Pekan Peradaban Sumatera Utara 2018, Pameran di Taman Budaya bersama Anak Sanggar Dunia Lukis 2017, dan sebagainya. Ratny berhasil meraih prestasi berupa Juara 1 Mewarnai HUT Medan 2018, Juara 1 Kaligrafi Masjid Alfallah 2018, Juara 2 Menggambar DPD AMI Kota Medan 2018, Juara 3 Mewarnai bersama PT. Indomarco 2019, dan lain-lain.



Tanah kelahiranku tempatku dilahirkan bersama para sahabatku, di Kota Medan yang penuh dengan ribuan Marga dan ribuan pula jenis permainan di Kota Medan dan sepenjuru isi kota Indonesia, salah satunya Lompat Tali.

Main Lompat Tali-M's Daily Life, Egrang. Permainan Egrang Engklek. Permainan Engklek Petak Umpet. Main Petak Umpet, Gasing. Main Gasing, Layang-layang. Layang-layang, Congklak. Congklak, Benteng. Benteng dan lainnya. Saat ini sebelum kami bermain, para bunda mengarahkan kami mengikuti pameran galeri nasional indonesia dengan judul Main, yang festival Seni rupa anak indonesia diadakan dijakarta, jadi sebelum kami bermain para bunda memberikan kami sebuah kertas dan peralatan warna. Inilah karyaku untuk anak senusantara bersama para sahabatku. Semoga kalian bisa melihat karyaku dan kita berjumpa ya teman, salam dariku, wawa.



Berkumpul Kroyokan dengan Sahabat

Cat poster, pensil, dan cat akrilik pada kertas

100 x 100 cm

2019

REGINA AMELIA

Keterlambatan Regina dalam berbicara membuatnya mengekspresikan diri lewat gambar yang justru semakin mengasah kemampuannya dalam berkesenian sekaligus kepekaan dalam mengamati hal-hal yang ada di sekelilingnya. Menggambar sederhana sudah dilakukannya sejak usia empat tahun. Regina yang saat ini berusia delapan tahun bersekolah di Homeschooling Bina Mandiri, Batam. Kini karya-karya Regina cenderung realis dengan menggunakan media pensil warna, krayon, spidol, dan cat akrilik pada kertas atau kanvas.



Taman Bermain

Cat akrilik dan spidol pada kanvas

120 x 120 cm

2019

SANGGAR SENI BUSAK KAMBANG SMPN 1 TARAKAN

Sanggar Seni Busak Kambang merupakan wadah aktivitas kesenian sekolah SMP Negeri 1 Tarakan, Kalimantan Utara. Berdiri pada tahun 2015, aktivitas sanggar ini meliputi batik tulis, seni lukis, desain komunikasi visual, hingga seni musik tradisi, tari, dan teater. Dalam Pameran "Main" Festival Seni Rupa Anak Indonesia kali ini, Sanggar Seni Busak Kambang menampilkan karya-karya sebelas anggotanya yaitu Abel Xevala Rievtie, Gita Shabrina, Dion Jupito Hartono, Hijratul Zahra Salehah, Zahra Nursyafitri Rizkiyana, Winda Riyana, Khairul Siddiq, Mutiara Elfira Sutra, Rusni Rabiul Awalina, Putri Nur Anggraeni, dan Nurzahra Dyra Fatimah.



Elegance of Nature

Batik tulis pada talenan kayu
Ukuran bervariasi (12 buah)
2018





TIM BATIK SMPN 80 JAKARTA

Berdiri sejak 2017, Tim Batik SMP Negeri 80 Jakarta beranggotakan para siswa yang rata-rata berusia 13-14 tahun yaitu Syifa Nadirahasna, Erzahra Sausan Ramadhani, Karaissa Naraya Pribadi, Nasywa Adzra Nabila, Zalfa Putri Barlian, Aisyah Dwitami, Najla Putri Setiawan, Zahrah Syifa Zain, dan Rachmadiyahani Chelsea Maharani. Tim ini memiliki aktivitas membuat karya ikat celup pada tas kain dan kaos, serta membuat batik canting pada kain katun dan talenan kayu. Jenis-jenis karya yang biasanya dihasilkan memiliki kesan yang ceria dan dekoratif.



Menampilkan keceriaan masa kecil kami di tempat tinggal yang hidup berdampingan dengan budaya khas Betawi, salah satunya Ondel-ondel. Ondel-ondel sering kali keliling di jalanan tempat tinggal kami, menari diiringi alunan musik khas Betawi, yang sering kali menjadi hiburan kami di waktu hari libur. Dengan uang Rp. 2.000, kita bisa mendapatkan kembang kelapa dari kertas krep warna-warni dan permen di ujungnya.

Karena kami merupakan anggota ekstrakurikuler di SMPN 80 Jakarta, kami menampilkan karakter batik dalam lukisan kami dengan membubuhi isen batik pada setiap bidang gambar, seperti motif sisik ikan, motif rawan (air rawa), ceceh, dan motif truntum.



Bermain Bersama Ondel-ondel

Cat akrilik pada kertas

100 x 100 cm

2019



TITAN CAHAYA SEMESTA

Titan menempuh pendidikan *homeschooling* sekaligus mengikuti program sekolah seni rupa terbuka di Rumah Seni Rupa Kak Zulfa. Kegemarannya pada *fashion* dan seni rupa diekspresikan melalui karya-karya motif batik yang lekat dengan tema anak-anak. Selain *fashion* dan seni rupa, Titan juga tertarik dengan olahraga panjat tebing. Bahkan ia bercita-cita menjadi seorang *fashion designer* dan atlet panjat tebing berprestasi.



Planet Permainan dan Taman Bunga
Fashion batik dan manekin
50 x 30 x 150 cm
2019



TORRES EGUEN JAVAS WISTARA



Bermula dari corat-coret, Torres mengembangkan kemampuannya melalui lukisan imajinatif khas anak-anak. Karya Torres merupakan hasil pengamatan terhadap lingkungan di sekelilingnya. Melalui berbagai kompetisi di bidang seni rupa, Torres meraih sejumlah prestasi. Beberapa di antaranya adalah Juara II kompetisi mewarnai (saat itu usia Torres tiga tahun), Juara I Lomba Melukis 2018 di Sono Budoyo Yogyakarta, Juara I Lomba Melukis Topeng 2018 di Mandala Bhakti-Yogyakarta, Juara I Lomba Mewarnai 2018 di Masjid Besar Kauman, dan lain-lain.

Bermain di Jogja Ku
Cat akrilik pada kanvas
100 x 100 cm
2019



UTIN DELLA MAHARANI

Akrab disapa Rani, siswa SMP Negeri 1 Mempawah Hilir kelahiran Pontianak, 4 September 2004 ini sering mengangkat permainan rakyat dan kegiatan sehari-hari melalui karya bermedia krayon, pastel, pensil warna, spidol, berbagai jenis cat pada kertas atau kanvas. Gadis yang saat ini sedang mengeksplorasi kolaborasi seni lukis dan grafis ini kerap mengikuti berbagai lomba serta pameran berskala nasional dan internasional sejak TK hingga sekarang. Ia bahkan meraih Juara I desain Poster FLS2N Tingkat Kabupaten Mempawah (2018), Juara I Lomba Gambar Bercerita tingkat SMP Se-Kabupaten Mempawah (2018), Penghargaan Peserta FLS2N Cabang Desain Poster (2018), dan banyak prestasi lainnya.



Karya yang ditampilkan kali ini adalah gabungan dari seni lukis dan desain grafis. Karya ini menampilkan gabungan berbagai desain busana yang dibuat dari berbagai perpaduan warna yang dilukis pada medium kertas. Karya-karya tersebut kemudian digabungkan di dalam satu lembar karya pada aplikasi desain grafis dan disusun sedemikian rupa agar mendapatkan visualisasi yang menarik. Setiap busana yang ada memiliki ciri khas dan permainan warna yang berbeda-beda dan memiliki karakteristik sendiri sehingga tidak berkesan monoton apabila ditampilkan bersamaan.



Imajinasiku Dalam Warna dan Busana

Spidol, cat air, kertas, dan olah digital pada banner albatros
100 x 100 cm
2019

WAYAN DAMAR LANGIT TIMUR



Wayan Damar Langit Timur suka menggambar, tarian Bali, dan binatang. Anak lelaki kelahiran Batubulan, 28 Juli 2006 ini suka seluruh makhluk mitologis di Bali, seperti berbagai jenis barong, barong bangkal, barong gajah, barong sampi, rangda, celuluk, lenda, lendi, dan lain-lain. Bersama ayahnya, ia membuat lukisan kolaboratif pada kanvas sepanjang tiga meter.

Wayan telah berpameran sejak usia tujuh tahun. Beberapa pameran yang pernah diikutinya antara lain Pameran Bersama Komunitas Amarawati Tampaksiring "Finding Ida Bagus Grebuak" 2018 di Danes Art Veranda, Denpasar; Pameran Kolaborasi Damar dengan Kedua Orang Tuanya pada 2017 di Casa Luna, Ubud; Pameran "Merayakan Murni" 2016 di Sudaka Art Space, Sanur, dan lain-lain.

Selain melukis, Damar juga menekuni seni tari dan teater. Saat ini Damar berlatih Tari Baris Tunggal dan Jauk dalam Sanggar Lokananta, serta turut berpartisipasi dalam teater tradisional di Banjar Sakih Guwang.



Ogoh-ogoh di Bali adalah visual yang unik dan menarik.

Ogoh-ogoh Bali 2
Cat akrilik dan *drawing* pen pada kanvas
87 X 100 cm
2019



WYNNETH ARTDELYN JEES

Lahir di Jakarta pada 1 Februari 2004, Wynneth aktif berkarya dan berprestasi melalui berbagai kompetisi seni. Di antaranya Juara I Lomba Desain Poster FLS2N tingkat DKI Jakarta 2018, Juara I Lomba Lukis Museum Basoeeki Abdullah 2018, Juara II Lomba Lukis Museum BI 2018, Juara I Lomba Gambar Hari Air OHAYO 2018, Juara III tingkat Nasional Lomba Gambar BNI Goes to Korea 2016, dan lain-lain. Karya-karyanya berupa lukisan, komik, dan poster digital. Saat ini Wynneth lebih sering menggunakan media kanvas dan cat akrilik untuk mengekspresikan hasrat berkeseniannya.



Di era digital ini permainan konvensional mulai ditinggalkan. Anak-anak sekarang lebih tertarik dengan gadget dan *game online*.



Dulu dan Sekarang
Cat akrilik pada kanvas
100 x 100 cm
2019

YUKIKAYO KAWAKIBI NUN AL-AFIFAH



Warna pastel dengan goresan pensil warna menjadi salah satu ciri khas gaya berkesenian Yukikayo. Gadis yang akrab disapa Kayo ini juga kerap menambahkan satu paragraf atau puisi buatannya sendiri dalam karya-karyanya. Kayo telah meraih Juara Favorit Lions International Peace Poster Contest (2017), Juara III SAMUDRA di SMPN 49 (2017), dan FLS2N.



Saat anak-anak bermain, dunia mereka seolah palet cat yang dipenuhi cipratan warna, penuh pancaran emosi dan energi yang meletup-letup. Tapi, ketika zaman perang, zaman yang monokrom dan penuh darah serta keringat para pejuang maupun penjajah, Kayo rasa anak-anak tetap bisa membuat dunia mereka sendiri. Tetap tersenyum walaupun tanah air mereka tengah dirundung nestapa. Kelak, inilah yang akan menjadi memori di masa depan mereka dan menjadi pengalaman batin yang berkesan. Mereka memilih untuk tetap bahagia dan menikmati hidup, walaupun kondisi kehidupan mereka saat itu kurang layak. Sebuah pilihan, untuk melukis kanvas mereka, atau membiarkannya tetap putih.

Atma Tanpa Nestapa

Media campuran pada karton
Ukuran bervariasi
2019





**Pemenang Lomba Lukis Kolektif Pelajar
Galeri Nasional Indonesia (2009-2018)**



SANGGAR JALA ART 1

Pastel pada Kertas
59 x 84 cm
2009



SD DESA PUTERA 6

Denny
Stephanie
Adi
Chatarina

Pastel pada Kertas
59 x 84 cm
2009



SD SANTA THERESIA

Nita
Siska
Meimei
Bernika

Pastel dan spidol pada kertas
59 x 84 cm
2009



SD SANTA THERESIA

Rahma
Sansan Jeky
Sansan Jeslin
Devina

Pastel, cat air, dan pensil pada Kertas
84x 59 cm
2009



SD SANTA THERESIA

Shani
Nia/Stephanie
Ola
Indy

Pastel pada Kertas
84x 59 cm
2009

SD SANTA THERESIA

Jesita
Angel
Grace
Tasia

Pastel, spidol, dan cat air pada Kertas
84x 59 cm
2009



SD SANTA THERESIA

R. Aj. I Sukma Putri Maharani
Jessline Stephanie
Christie
Eleonora

Pastel, cat air, dan pensil pada Kertas
84x 59 cm
2009

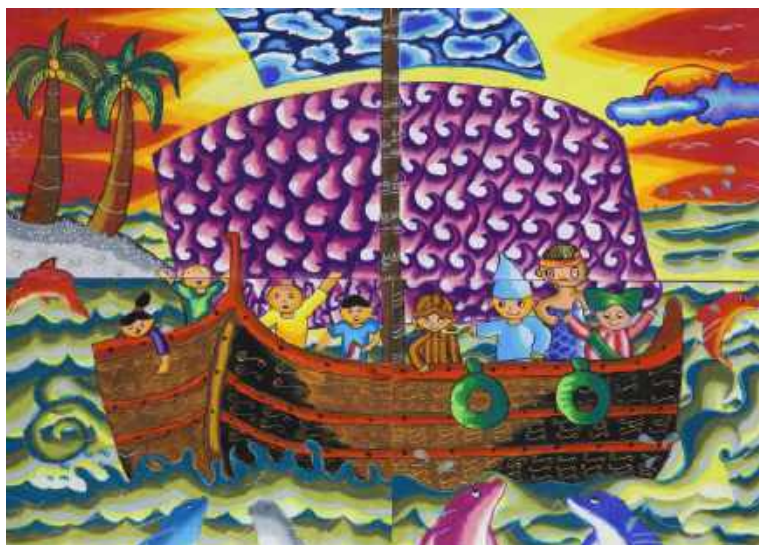




PEMENANG UTAMA

Melvin
Azka
Hastomo
Madison

Cat akrilik, pastel, dan pensil pada kertas
59 x 84 cm
2010



JALA ART 4- NOMINASI

Faras Pramesti
Annisa Shofia
Samsul Hidayat
Abel Della Sisilia

Pastel, dan spidol pada Kertas
59 x 84 cm
2010



JALA ART 4- NOMINASI

Anggita
Felicia
Hannah
Gissela Nathania

Reog
Cat Akrilik dan prada pada kertas
59 x 84 cm
2010



RSMD-NOMINASI

Dita Angraini dkk

Kenali Negeriku, Cintai Indonesia

Pastel dan spidol pada kertas

59 x 84 cm

2010



KELOMPOK CLEAR-NOMINASI

Pastel, dan spidol pada Kertas

59 x 84 cm

2010



**KALIMANTAN SELATAN
(PEMENANG TERBAIK 1)**

Nanda Ganan R

S.M. Yusuf

Laili Azmi

Putri Amalia Aprianti

Cat poster pada kertas

59 x 84 cm

2012



**SULAWESI BARAT
(PEMENANG TERBAIK 2)**

Ashabul Kahfi Dainur
Dermawan
Arif Putra Yogesti
Muh. Usranab

Pastel, dan spidol pada Kertas
59 x 84cm
2012



BENGKULU (PEMENANG TERBAIK 3)

Nafiah Khalisa Mulia
Haura Azizah
Citra Widia Ningsih
Barbyei Hawel

Pastel dan prada pada kertas
84 x 59 cm
2012



BALI

Kadek Dinda Ayu Dwita M
Astina Wirayudha
Dea Indah
Anandha Swari

Pastel dan prada pada kertas
84 x 59 cm
2012



SUMATERA SELATAN-SDN 57 PALEMBANG

Rifdah Desti Salsabilla
Amanda Vania Audrey
Tariesyah Rahmawati Gunawan
Dinah Auliya

Pastel, spidol, dan cat poster pada kertas
59 x 84 cm
2012



SUMATERA UTARA (PEMENANG I)

Gebrina Rizki
Audi Asri Digjaya
Shanaya Dyaz Salsabila
Putri Chyntia Andani Saragih

Cat Poster dan prada pada Kertas
84 x 59 cm
2013



KALIMANTAN SELATAN (PEMENANG TERBAIK II)

Febrina Diva Fahlivi
Nanda Ganang R
Ekhsanti Enjelika Sakti
M. Aldi Irfansyah

Cat poster dan pensil pada kertas
84 x 59 cm
2013



KALIMANTAN TIMUR (PEMENANG III)

Jihan Az Azahra
Daisy P. Budianta
Michelle Tang
Hillay Winton

Kita Semua Bersaudara

Pastel dan spidol pada kertas
59 x 84 cm
2013



BANTEN (SD TARAKANITA CITRA RAYA-NOMINASI I)

Ela
Natasya
Jason
Mars

Pastel dan spidol pada Kertas
59 x 84 cm
2013



JALA ART, JAWA BARAT (NOMINASI II)

Devi Wulandari
Naila Salsabila Mawardi
Intan Fatilaha Ramadiani
Putu Angel Lika

Pastel, cat air, dan prada pada kertas
84 x 59 cm
2013



(NOMINASI 3)

Kelly R
Patricia dkk

Pastel, spidol, dan pensil pada kertas
59 x 84 cm
2013



D.I. YOGYAKARTA (PEMENANG I)

Khairunnisa Anjani
Angiring Lakuning Surya
Dito Andika Arya Nugraha
Citta

Buku Harian Anak Indonesia
Cat air, cat poster dan pensil pada kertas
59 x 84 cm
2014



SUMATERA UTARA (PEMENANG II)

Zaman S
Dina Yusriyah
Meutia Kurniawan
Aliffia Azzahra

Menjadi Orang Indonesia berbudaya
Cat poster dan prada pada kertas
59 x 84 cm
2014



(NOMINASI 3)

Salsa Annisa Jiwa
Sabina
Nabila Anastasya
Alice Cevenna Avriliant

Lahir Menjadi Anak Indonesia

Media campuran pada kertas
59 x 84 cm
2014



KALIMANTAN TIMUR (PEMENANG HARAPAN I)

Hillary Winton
Jihan
Rana
Michelle

Kami Bangga Menjadi Anak Indonesia

Cat poster, pastel, spidol dan cat air pada kertas
59 x 84 cm
2014



RIAU (PEMENANG HARAPAN II)

T. Syahfina Maharani
M. Zaki Respati Rizal
Nurul Willy M
Ayesha Khashia

Damai Indonesia

Pastel dan spidol pada kertas
42 x 119 cm
2014



**KONTINGEN JALA ART, KOTA BEKASI
(PEMENANG I)**

Amila Hasya
Cantika Choirunisa
Intan Fatilah R
Keesha Nada Dalila

Generasi Cerdas, Generasi Anak Indonesia

Pastel pada kertas
84 x 59 cm
2015



KARAWANG (PEMENANG II)

Jasmine F.Y.
Gabriel R
Dinda S
Naila A.H.

Indonesia Cerdas Meraih Cita-Cita

Pastel pada kertas
84 x 59 cm
2015



SUKABUMI (PEMENANG III)

Zalfa Zahirah
Syadilla Saska Maharan
Annisa Tanya P.A.
Nebyola L.R.

Indonesia Cerdas

Pastel pada kertas
84 x 59 cm
2015



SUBANG (PEMENANG HARAPAN I)

Rivani Pratiwi Rahmadanti
Azhar Darusalam
Razanah Afina Turfa
Sellyana Riva Dwi Rahma Danti

Profesi Angan-Anganku dan Cinta

Pastel dan spidol pada kertas
84 x 59 cm
2015



SERANG (PEMENANG HARAPAN II)

Dea Fellisa
Annisa Nurrohmah Azzahra
Balqis Tryajeng Cantika
Galih Nur Rizqy

Indonesia Cerdas

Pastel, spidol, dan cat akrilik pada kertas
59 x 84 cm
2015



BALI (PEMENANG I)

I Putu Gede Wiguna S
Kadek Satria M
I Gusti Ayu Widhiasih Putri A
Ni Kd Lidya Angrea Ningsih

Indonesia Itu Indah

Pastel pada kertas
59 x 84 cm
2017



SUMATERA SELATAN (PEMENANG II)

YR Sakha Khatin Ma'arif
Aulia R.G.
Hamifah Adisty
M. Azani Rizaldin

Pastel, cat air, spidol, dan pastel pada kertas
59 x 84 cm
2017



JAWA TIMUR (PEMENANG III)

Levant Wanua M.S.E.
Ledy Keysha
Cynnara Ardelia
Ayasha Adhin Zahra

Generasi Bhinneka Tunggal Ika
Cat akrilik pada kertas
59 x 84 cm
2017



KALIMANTAN TENGAH (PEMENANG HARAPAN I)

Hana Nur Najma
Chinsi Miosha Grina
Rahpael Rakapela
Selestinus Marione

Budaya Merah Putih Ibu Pertiwi
Media campuran pada kanvas
59 x 84 cm
2017



KALIMANTAN BARAT (PEMENANG HARAPAN II)

Lionel
 Umi Hanny Salma
 Stephanie Jesslyn
 Fadlila Ulfa Najwa

Kekayaan Warisan Indonesia
 Pastel dan spidol pada kertas
 84 x 59 cm
 2017



JAWA BARAT (PEMENANG TERBAIK)

Nayyara Jasmine Rallysha
 Marva Alzena Julganaya
 Egalita Adliyah Awangku
 M. Nufail Fudoil

Indonesia Kebanggaan Dunia
 Cat akrilik dan pastel pada kertas
 59 x 84 cm
 2018



D.I. YOGYAKARTA (PEMENANG TERBAIK)

Regina Joycelyn Setiawan
 Deswita Wulandari Putri
 Naomi Pancar Elok Pangstuti
 Aisy Namia Putri

Spidol pada kertas
 59 x 84 cm
 2018



JAWA TIMUR (PEMENANG TERBAIK)

Jova Andarista Christian Santos
Cynnara Ardelia Alaudin
Ayasha Adhia Zahra
Ledy Keysha Kusumahadi

Pastel, cat poster, cat akrilik, dan
spidol pada kertas
84 x 59 cm
2018



**NUSA TENGGARA BARAT
(PEMENANG TERBAIK 5)**

Ilham Adi Yuanda
Nada Sawalia Damaputri
Krisalya Martha D.J.
Rizkia Alflana Safa

Spidol, cat poster, dan pastel pada kertas
84 x 59 cm
2018



**PROVINSI LAMPUNG
(PEMENANG TERBAIK)**

Harry Adiputra Effendi
Nabilah Salmah Ulya
Aliya Rarasaty Setiyawan
Refi Misella

Spidol dan pastel pada kertas
59 x 84 cm
2018



HAFIS MAJID
SD Muhammadiyah Bantul, Yogyakarta
(Pemenang Pertama 2008)

Crayon pada kertas
60 x 60 cm
2008



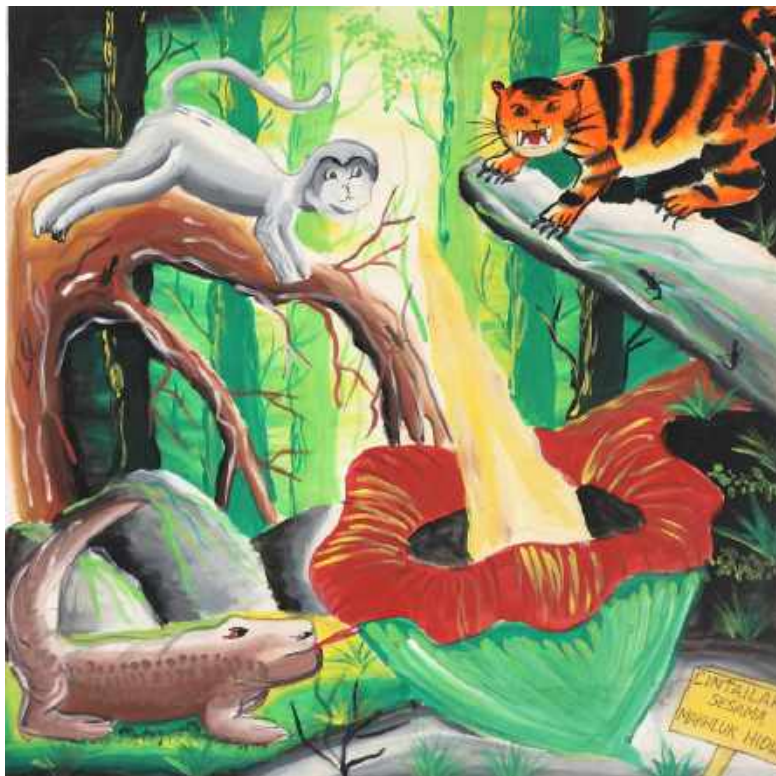
TUSITA METTADEVI J.S.
SDN Pengampon I Cirebon, Jawa Barat
(Pemenang Kedua 2008)

Crayon pada kertas
60 x 60 cm
2008



DYAH NURUL FITRIANA
SMP Muhammadiyah 4, D.I. Yogyakarta
(Pemenang Pertama 2008)








Crayon pada kertas
60 x 60 cm
2008



KHANSA KHALISHAH
Smpn 16 Medan, Sumatera Utara
(pemenang Kedua 2008)

Crayon pada kertas
60 x 60 cm
2008

DOKUMENTASI

- Persiapan 
- Publikasi Cetak 
- Tata Ruang Pameran 
- Press Tour* 
- Pembukaan dan Peresmian Festival 
- Apresiasi Karya 
- Pengkondisian Pasca Festival 

Persiapan



1-8. Rapat koordinasi di Galeri Nasional Indonesia

Persiapan

9.



10.



11.



12.



9-10. Rapat koordinasi di Goethe-Institut Indonesien
11-12. Rapat koordinasi di Japan Foundation, Jakarta

Persiapan



- 13-14. Survei dan koordinasi dengan Sri Eka Kusumaning Ayu di Dinas Kebudayaan DIY
15. Survei dan koordinasi dengan Yanty Hardi Saputra mewakili Sanggar Gambar Ananda di Bandung
16. Survei dan koordinasi dengan Zaini Alif mewakili Komunitas Hong di Bandung
17. Survei dan koordinasi dengan Andi Yudha Asfandiyar mewakili PicaPica Creative Children Community di Bandung
18. Survei dan koordinasi dengan Fajar Abadi mewakili Roving Lab di Studio Batur, Bandung

Persiapan



19-22. Survei dan koordinasi di Perkumpulan Baturulangun Batuan Bali
23-25. Survei dan koordinasi di Bali Estetik (beArt) & Management

Persiapan



26-27. Kedatangan karya di Galeri Nasional Indonesia
28. Pengecekan kondisi karya di Galeri Nasional Indonesia
29. Penataan karya di Galeri Nasional Indonesia

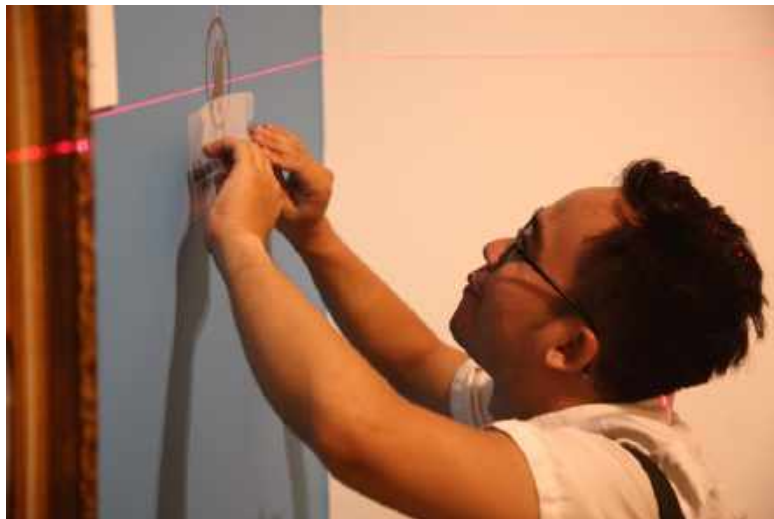


Persiapan

30.



31.



32.



30-32. Penataan karya di Galeri Nasional Indonesia

Publikasi Cetak

1-3. Pemasangan walltext di Galeri Nasional Indonesia



Tata Ruang Pameran

di Gedung B





Tata Ruang Pameran
di Gedung C

Tata Ruang Pameran

di Gedung D





Tata Ruang Pameran
di Ruang Edukasi

Tata Ruang Pameran

di Studio Kreatif



Press Tour



- 1-2. Arief Rachman (Ketua Harian Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO) memberikan penjelasan kepada para jurnalis
3. Asikin Hasan (kurator festival) melakukan sesi wawancara dengan jurnalis
4. Citra Smara Dewi (kurator festival) memandu *press tour* dan memberikan penjelasan kepada para jurnalis
5. Devy Ferdianto memberikan penjelasan kepada para jurnalis tentang program Ganara Art dalam Festival Seni Rupa Anak Indonesia "MAIN"
6. Teguh Margono (kurator festival) memandu *press tour* dan memberikan penjelasan kepada para jurnalis
7. Bayu Genia Krishbie (kurator festival) memandu *press tour* dan memberikan penjelasan kepada para jurnalis
8. Dari kiri searah jarum jam: Arief Rachman (Ketua Harian Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO), Citra Smara Dewi (kurator festival), Asikin Hasan (kurator festival), dan Pustanto (Kepala Galeri Nasional Indonesia) mengapresiasi Pameran "MAIN" di Galeri Nasional Indonesia.

Pembukaan dan Peresmian Festival



1. Pustanto (Kepala Galeri Nasional Indonesia) memberikan sambutan saat peresmian pembukaan festival di Galeri Nasional Indonesia
2. Aristawidya Maheswari mewakili para peserta pameran menyampaikan ucapan terima kasih saat peresmian pembukaan festival di Galeri Nasional Indonesia
3. Pustanto (Kepala Galeri Nasional Indonesia) memberikan sambutan saat peresmian pembukaan festival di Galeri Nasional Indonesia
4. Suasana pembukaan festival di Galeri Nasional Indonesia
5. Arief Rachman (Ketua Harian Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO) memberikan sambutan saat peresmian pembukaan festival di Galeri Nasional Indonesia
6. Arief Rachman (Ketua Harian Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO) meresmikan pembukaan festival di Galeri Nasional Indonesia
- 7-8. Foto bersama usai peresmian pembukaan festival di Galeri Nasional Indonesia

7.



8.



Apresiasi Karya



1. Dari kiri: Pustanto (Kepala Galeri Nasional Indonesia) dan Arief Rachman (Ketua Harian Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO) mengapresiasi karya-karya Pameran "MAIN" di Galeri Nasional Indonesia
2. Dari kiri: Pustanto (Kepala Galeri Nasional Indonesia), Arief Rachman (Ketua Harian Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO), Zamrud Setya Negara (Kepala Seksi Pameran dan Kemitraan Galeri Nasional Indonesia), dan Purnamawati (Kepala Subbagian Tata Usaha Galeri Nasional Indonesia) mengapresiasi karya-karya Pameran "MAIN" di Galeri Nasional Indonesia
3. Para pengunjung mengapresiasi karya-karya Pameran "MAIN" di Galeri Nasional Indonesia

Pengkondisian Pasca Festival



Galeri Nasional Indonesia mengucapkan terima kasih kepada:

Prof. Dr. Muhadjir Effendy, M.A.P.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Hilmar Farid, Ph.D.

Direktur Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Prof. Dr. H. Arief Rachman, M.Pd.

Ketua Harian Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Dra. Sri Hartini, M.Si.

Sekretaris Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Dra. Maeva Salmah, M.Si.

Kepala Museum Basoeki Abdullah

Tsukamoto Norihisa

Director General The Japan Foundation, Jakarta

Dr. Stefan Dreyer

Institute Director Regional Southeast Asia/Australia/New Zealand

Ranald Indra dan Tita Djumaryo

Ganara Art

I Made Bakti Wiyasa

Direktur Bali Estetik Art (beArt) & Management

Riyadi Djoko Ekariyanto

Ketua Yayasan ars86care foundation

Tim Dinas Kebudayaan DIY

Dinas Kebudayaan DIY

Dinas Kebudayaan Provinsi Bali

I Ketut Sadia

Ketua Perkumpulan Pelukis Baturulangun Batuan Bali

Dian Kemala Arumningtyas, Yunisti Ambar, dan Fajar Abadi

RovingLAB

Zaini Alif

Komunitas Hong

Yanty Hardi Saputra

Sanggar Gambar Ananda Bandung

Andi Yudha Asfandiyar

PicuPacu Creative Children Community

Asikin Hasan, Citra Smara Dewi, Teguh Margono, dan Bayu Genia Krishbie

Kurator Festival

Peserta Pameran

Para Jurnalis

Panitia dan Staf Galeri Nasional Indonesia

Seluruh pihak yang ikut serta menyukseskan dan mengapresiasi festival ini

Festival Seni Rupa Anak Indonesia “MAIN” diinisiasi dan diselenggarakan oleh Galeri Nasional Indonesia bekerja sama dengan Museum Basoeki Abdullah; Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta; Goethe-Institut Indonesien; The Japan Foundation, Jakarta; Bali Estetik Art (beArt) & Management; Perkumpulan Baturulangun Batuan Bali; Ganara Art; ars86care foundation; Komunitas Hong; Sanggar Gambar Ananda Bandung; RovingLAB; serta PicuPacu Creative Children Community. Festival ini merupakan representasi seluruh pihak yang terlibat dalam memberikan wadah edukasi dan apresiasi seni rupa, serta pengembangan karakter dalam tumbuh kembang anak.

“MAIN” disajikan secara menyenangkan dan dikemas dalam pameran yang menampilkan karya-karya pilihan anak se-Indonesia, pemutaran film, lokakarya, permainan, dan dongeng, yang terkait dengan sains, lingkungan, dan motivasi. Gelaran ini diharapkan mampu menumbuhkan inspirasi dan motivasi, menemukan potensi, mengasah kreativitas, serta menemukan dan menciptakan bibit-bibit baru yang mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan seni rupa Indonesia dan keberlangsungan bangsa.



GALERI NASIONAL INDONESIA
Jl. Medan Merdeka Timur No. 14, Jakarta Pusat 10110